



L A P O R A N

DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN



UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
2025

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Laporan Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan
Universitas Bangka Belitung Tahun 2025

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Bangka Belitung

Alamat Perguruan Tinggi : Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung
Jalan Raya Desa Balunijuk Kecamatan Merawang
Kabupaten Bangka

Email Perguruan Tinggi : info@ubb.ac.id

Dokumen ini digunakan sebagai Laporan Dampak Universitas Bangka Belitung di
Bidang Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Tahun 2025.

Bangka, 1 Juli 2026

Menyetujui,

Rektor Universitas Bangka Belitung



Prof. Dr. Ibrahim, M.Si.

NIP. 198104102012121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Bangka Belitung Tahun 2025 dapat disusun dengan baik. Laporan ini menjadi wujud komitmen Universitas Bangka Belitung dalam menjalankan peran perguruan tinggi secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada manfaat nyata bagi masyarakat.

Penyusunan laporan ini mengacu pada Keputusan Menteri Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi di Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Universitas Bangka Belitung mendokumentasikan berbagai kontribusi yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025, baik melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kemitraan, maupun pengelolaan kampus berkelanjutan.

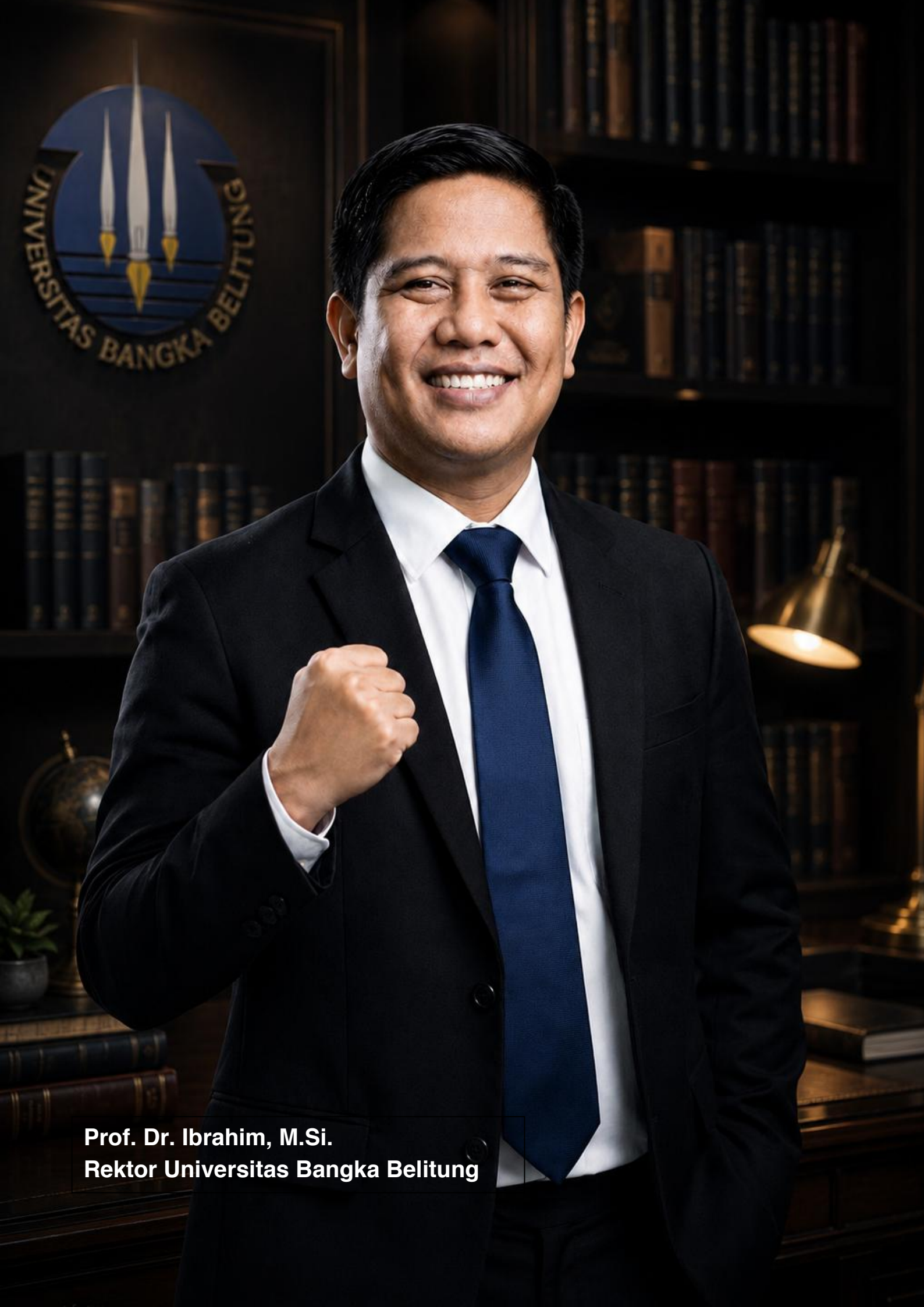
Sebagai perguruan tinggi negeri yang berakar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Universitas Bangka Belitung memandang bahwa keberhasilan institusi tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari dampaknya terhadap pembangunan daerah, penguatan ekonomi masyarakat, peningkatan kualitas hidup, serta pelestarian lingkungan. Karena itu, program dan kebijakan universitas terus diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan. Sepanjang tahun 2025, Universitas Bangka Belitung memperkuat perannya melalui perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu pembelajaran, pemanfaatan hasil riset, pengembangan inovasi, serta penguatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha, komunitas, desa, UMKM, dan berbagai pemangku kepentingan juga terus dikembangkan untuk menghadirkan solusi berbasis ilmu pengetahuan bagi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Laporan ini diharapkan menjadi sarana pertanggungjawaban sekaligus bahan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kontribusi Universitas Bangka Belitung pada masa mendatang. Kami menyadari bahwa berbagai capaian yang telah diraih masih perlu terus disempurnakan melalui masukan dari berbagai pihak.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh sivitas akademika, unit kerja, mitra, pemerintah, dunia usaha, masyarakat, serta para pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program dan penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat dan memperkuat komitmen bersama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan bagi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, dan dunia.

Bangka, 1 Juli 2026
Rektor Universitas Bangka Belitung

Prof. Dr. Ibrahim, M.Si.
NIP. 198104102012121001



Prof. Dr. Ibrahim, M.Si.
Rektor Universitas Bangka Belitung

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Ringkasan Eksekutif.....	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	3
1.2 Tujuan Laporan.....	4
1.3 Ruang Lingkup Analisis	5
1.4 Unit Analisis	5
1.5 Metode Ilmiah	6
II. DAMPAK SOSIAL	
2.1 Pendidikan Inklusif.....	8
2.2 Penelitian dan Inovasi	11
2.3 Pengabdian dan Pengembangan masyarakat	16
2.4 Kebijakan publik.....	23
III. DAMPAK EKONOMI	
3.1 Pengajaran dan Pembelajaran.....	27
3.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan.....	31
3.3 Ekosistem Kewirausahaan	34
3.4 Kunjungan Akademik.....	37
3.5 Pengeluaran Institusi	43
IV. DAMPAK LINGKUNGAN	
4.1 Energi.....	48
4.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab	49
4.3 Transportasi.....	55
4.4 Keanekaragaman Hayati	58
4.5 Pendidikan dan Penelitian	66
V. KESIMPULAN	69
REFERENSI	71

RINGKASAN EKSEKUTIF

Landasan Evaluasi: Kepmendiktisaintek No. 361/M/KEP/2025

Penyusunan laporan Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Universitas Bangka Belitung Tahun 2025 merupakan wujud nyata transformasi paradigma perguruan tinggi dari *academic excellence* menuju *societal impact*. Menggunakan pendekatan *mixed methods* (kuantitatif dan kualitatif) yang mengombinasikan analisis data administratif faktual, pangkalan data dikti, *tracer study*, dan survei lapangan secara transparan serta akuntabel, laporan ini mengukur kontribusi nyata implementasi Tridharma Perguruan Tinggi UBB dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sepanjang tahun 2025, Universitas Bangka Belitung terus memperkuat perannya sebagai PTN BLU yang berdampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Memiliki ekosistem akademis yang besar mencakup 6 fakultas, didukung 579 sumber daya manusia terdiri dari 377 dosen, 202 tenaga kependidikan, dan lebih dari 9.914 mahasiswa, UBB memiliki fondasi kokoh untuk menjadi motor penggerak. Melalui sinergi lintas sektor, kampus ini berkomitmen menjadi pusat mobilitas sosial sekaligus katalis utama dalam transisi hijau dan ekonomi berbasis pengetahuan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1. DAMPAK SOSIAL (SOCIAL IMPACT)

Mendorong pemerataan kesempatan, inklusivitas pendidikan, hilirisasi pengetahuan, serta penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat kepulauan:

- **Pendidikan Inklusif dan Afirmasi:** UBB memperluas akses bagi kelompok rentan dengan menyalurkan beasiswa kepada ribuan mahasiswa, mencakup **3.236 penerima KIP Kuliah**, 331 penerima BPI PIP, 66 bantuan UKT, 62 beasiswa BI, 22 PIP PT, dan 16 beasiswa ADIK. Berdasarkan basis data *tracer study* (1.195 lulusan), teridentifikasi 36 lulusan kelompok afirmasi sukses terserap pascakuliah (31 bekerja, 4 berwirausaha, dan 1 studi lanjut), membuktikan efektivitas mobilitas sosial inklusif.
- **Penelitian dan Inovasi Berorientasi Solusi:** Terealisasi **144 judul penelitian** dengan total pendanaan internal mencapai **Rp3.782.841.000**. Sebanyak **31,2% (48 riset)** telah dimanfaatkan langsung oleh masyarakat rentan, wilayah pesisir, dan wilayah prioritas pembangunan. Universitas Bangka Belitung berhasil mencatatkan **8 Paten Resmi** dengan melibatkan **17 Inventor** dari berbagai bidang keilmuan. Capaian ini menjadi bukti nyata bahwa riset dan inovasi yang dilakukan tidak berhenti pada luaran akademik, tetapi telah memperoleh pengakuan hukum melalui perlindungan kekayaan intelektual.
- **Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat:** Mengalokasikan total dana pengabdian sebesar **Rp1.428.298.000** untuk pemberdayaan masyarakat. UBB mengelola **26 desa binaan aktif yang melibatkan 1.731 jiwa**. Sebanyak **22 produk inovasi** perguruan tinggi berhasil diimplementasikan oleh UMKM lokal (seperti Sabun Organik *Mangrove*, Teh Kombucha Spirulina, Renggingin, dan Pakan Ikan Sargassum).
- **Kebijakan Publik dan Kemitraan Strategis:** UBB menghimpun **201 dokumen kerja sama aktif** (88 MoU, 61 Perjanjian Kerja Sama, dan 52 *Implementation Agreement*) yang mencakup 192 mitra dalam negeri dan 9 mitra luar negeri (Taiwan dan IPC), serta merumuskan **14 Policy Brief** sebagai kontribusi ilmiah dalam tata kelola kebijakan publik pemerintah.

2. DAMPAK EKONOMI (*ECONOMIC IMPACT*)

Bertindak sebagai motor penggerak stimulus finansial dan penciptaan nilai tambah (*value creation*) berbasis ekosistem lokal:

- **Aktivitas Belanja Mahasiswa (*Multiplier Effect*):** Berdasarkan proyeksi terhadap **9.914 mahasiswa aktif**, rata-rata pengeluaran bulanan per mahasiswa untuk transportasi (Rp527.951) dan konsumsi (Rp648.028) mencapai Rp1.175.979. Aktivitas ini menghasilkan perputaran uang rutin sebesar **Rp11.658.655.806 per bulan** atau setara **Rp139.903.869.672 per tahun** yang mengalir langsung ke pelaku usaha, kos, katering, dan UMKM di sekitar kampus.
- **Hilirisasi Hasil Riset dan Spin-off:** UBB mencatat penerimaan pendapatan bersih (Net Fee) dari kegiatan hilirisasi hasil riset komersial bersama sektor industri dan pemerintah sebesar **Rp327.895.420** dari nilai Kerjasama sebesar **Rp12.452.758.007**, yang digunakan kembali untuk penguatan ekosistem riset internal.
- **Ekosistem Kewirausahaan Mahasiswa:** Membina **12 entitas start-up / spin-off aktif** mahasiswa berbasis potensi komoditas lokal dan ekonomi sirkular, seperti KATELU (ubi lokal), Dimyumgo (*plant-based*), Bang TelMie (mie telang), OMEGA, dan pemanfaatan limbah perikanan untuk bisnis mencit.
- **Wisata Acara Akademik (*Academic Event Tourism*):** Penyelenggaraan agenda wisuda, MBKM Expo, dan PMB menarik kunjungan **8.457 pengunjung** (baik lokal maupun luar provinsi). Pendekatan *visitor expenditure* mencatat total suntikan belanja *one-time event* sebesar **Rp2.719.750.000** bagi sektor transportasi, akomodasi, kuliner, dan oleh-oleh daerah.
- **Belanja Institusi untuk UMKM Lokal:** Komitmen afirmasi pengadaan barang/jasa lokal (sesuai Perpres No. 12/2021) merealisasikan belanja langsung kepada UMKM lokal sebesar **Rp314.729.770**, yang terdistribusi pada Kelompok Perlengkapan Kegiatan (41,75%), Konsumsi dan Jamuan (37,01%), serta Pemeliharaan Sarana (10,24%).

3. DAMPAK LINGKUNGAN (*ENVIRONMENTAL IMPACT*)

Mengakselerasi roadmap transformasi menuju *Green Campus* serta perwujudan mitigasi perubahan iklim di wilayah kepulauan:

- **Energi Terbarukan dan Efisiensi:** Memasang dan mengoperasikan **93 unit Penerangan Jalan Umum (PJU) berbasis tenaga surya (*solar cell*)** sepanjang koridor utama kampus sebagai langkah transisi energi mandiri rendah fosil.
- **Konsumsi Bertanggung Jawab dan Ekonomi Sirkular:** Menerapkan prinsip 3R terpadu melalui penyediaan tempat sampah terpilah di seluruh klaster gedung. Sampah organik diolah menjadi kompos padat/cair serta pakan rumah maggot dengan bantuan inovasi mesin pencacah jeruk. Limbah anorganik direkayasa menjadi *plastic brick* (bata plastik) dan pipa paralon bekas dimodifikasi menjadi instalasi hidroponik portabel untuk didistribusikan kepada masyarakat.
- **Infrastruktur Transportasi Hijau (*Green Mobility*) :** Menyediakan fasilitas mobilisasi non-motorized berupa jalur pejalan kaki khusus sepanjang **1,24 km**, marka jalan sepanjang **5,562 km**, jalur sepeda di area kebun percobaan, serta **25 unit jembatan penghubung antar-gedung** demi meminimalkan ketergantungan kendaraan bermotor dan mereduksi emisi karbon kampus.

- **Konservasi Keanekaragaman Hayati (*Biodiversitas*):** Menetapkan kawasan khusus hutan kampus seluas area geografis strategis sebagai **EduTourism Park (ETP) dan Mini zoo** untuk proteksi ekologis plasma nutfah tumbuhan asli dan satwa liar (seperti lutung kelabu, monyet ekor panjang, rusa uncok). UBB menjalankan **20 program lingkungan strategis**, mencakup pemulihan daerah aliran sungai, penanaman *mangrove*, konservasi anggrek, serta program pembenihan dan reintroduksi ikan endemik Pulau Bangka yang terancam kritis (**Betta burdigala**).
- **Pendidikan dan Penelitian Berkelanjutan:** Mengintegrasikan wawasan keberlanjutan secara struktural ke dalam kurikulum akademik, di mana **22% dari total mata kuliah (1.949 mata kuliah sarjana/magister)** secara eksplisit memuat isu lingkungan dan biodiversitas. Selain itu, **40,3% dari total penelitian dosen** berfokus pada tema kelestarian lingkungan dan pembangunan wilayah kepulauan berkelanjutan.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.....	3
1.2 Tujuan Laporan	4
1.3 Ruang Lingkup Analisis.....	5
1.4 Unit Analisis.....	5
1.5 Metode Ilmiah	6

BAB I PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan tinggi pada abad ke-21 menempatkan perguruan tinggi sebagai aktor utama dalam menghasilkan solusi atas berbagai tantangan pembangunan yang semakin kompleks. Perguruan tinggi tidak lagi dipandang hanya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan penghasil lulusan, tetapi juga sebagai pusat inovasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguatan kapasitas masyarakat, serta penggerak transformasi sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola. Dalam paradigma pembangunan modern, keberhasilan institusi pendidikan tinggi diukur berdasarkan dampak nyata (*impact*) yang dihasilkan bagi masyarakat, bukan semata-mata berdasarkan keluaran akademik (*output*) yang dinyatakan dalam jumlah lulusan, publikasi ilmiah, maupun akreditasi institusi.

Paradigma tersebut sejalan dengan arah kebijakan nasional yang menempatkan perguruan tinggi sebagai mitra strategis pembangunan nasional dan daerah. Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan inovasi yang memberikan nilai tambah ekonomi, meningkatkan daya saing wilayah, memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat, mendorong hilirisasi hasil riset, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Orientasi penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi bergeser dari sekadar menghasilkan aktivitas akademik menuju penciptaan perubahan yang dapat diukur, dirasakan, dan berkelanjutan.

Universitas Bangka Belitung (UBB), sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung transformasi pembangunan wilayah kepulauan. Karakteristik daerah yang bertumpu pada sektor pertambangan, perkebunan, kelautan,

perikanan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan ekonomi biru menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang memerlukan dukungan ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, serta kolaborasi lintas sektor. UBB menjalankan fungsi sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia unggul, penghasil pengetahuan baru, inkubator inovasi, dan mitra pemerintah maupun dunia usaha dalam merumuskan solusi terhadap berbagai persoalan pembangunan.

Laporan *UBB Berdampak* disusun sebagai instrumen strategis untuk mendokumentasikan, mengukur, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan kontribusi nyata universitas dalam menghasilkan manfaat bagi masyarakat. Laporan ini tidak hanya menyajikan capaian kinerja institusi, tetapi juga mengukur sejauh mana pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, hilirisasi hasil riset, kewirausahaan, dan kemitraan strategis mampu menghasilkan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut menjadi dasar bagi pengambilan keputusan, peningkatan kualitas kebijakan universitas, serta penguatan akuntabilitas publik.

1.1 Latar Belakang

Perubahan lanskap pendidikan tinggi global telah menggeser paradigma evaluasi kinerja perguruan tinggi dari *academic excellence* menuju *societal impact*. Perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa ilmu tersebut memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui inovasi, kebijakan publik, pengembangan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian lingkungan.

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, Kepmendiktisaintek Nomor 361/M/KEP/2025 menegaskan pentingnya pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai indikator utama keberhasilan perguruan tinggi. Kebijakan ini menempatkan dampak sebagai ukuran strategis yang melengkapi indikator akademik konvensional sehingga setiap kegiatan Tridharma harus mampu menunjukkan manfaat yang terukur bagi masyarakat. Bagi Universitas Bangka Belitung, kebijakan tersebut memiliki relevansi yang sangat tinggi mengingat karakteristik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah kepulauan dengan struktur ekonomi yang masih didominasi sektor primer. Ketergantungan terhadap pertambangan, perlunya diversifikasi ekonomi, penguatan hilirisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan ekonomi biru, serta pengelolaan lingkungan

berkelanjutan menjadi isu strategis yang memerlukan kontribusi nyata perguruan tinggi.

Melalui implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, UBB telah mengembangkan berbagai program pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, hilirisasi inovasi, inkubasi bisnis, penguatan UMKM, pemberdayaan desa, pengembangan teknologi tepat guna, hingga kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha, industri, dan masyarakat. Keseluruhan aktivitas tersebut diarahkan untuk menciptakan nilai tambah (*value creation*), memperkuat daya saing daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan.

Penyusunan Laporan *UBB Berdampak* merupakan bentuk komitmen institusi dalam membangun budaya pengukuran dampak yang objektif, transparan, akuntabel, dan berbasis bukti (*evidence-based*). Laporan ini diharapkan menjadi referensi strategis bagi pimpinan universitas, pemerintah, mitra pembangunan, dan seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan serta memperkuat kontribusi UBB terhadap pembangunan daerah dan nasional.

1.2 Tujuan Laporan

Laporan UBB Berdampak disusun bertujuan untuk:

1. Mengukur kontribusi nyata UBB terhadap pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola melalui implementasi Tridharma Perguruan Tinggi.
2. Mendokumentasikan seluruh dampak yang dihasilkan melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, hilirisasi hasil riset, kewirausahaan, dan kolaborasi strategis.
3. Menyediakan informasi yang kredibel sebagai dasar evaluasi kinerja institusi berbasis *outcome* dan *impact*.
4. Memperkuat akuntabilitas publik melalui penyajian indikator dampak yang transparan, terukur, dan dapat diverifikasi berdasarkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan.
5. Menjadi dasar penyusunan kebijakan strategis universitas yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan akademik dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.
6. Mendukung implementasi kebijakan nasional mengenai Perguruan Tinggi Berdampak serta pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

1.3 Ruang Lingkup Analisis

Analisis dalam laporan ini mencakup seluruh aktivitas UBB yang menghasilkan dampak sosial, ekonomi, lingkungan, dan kelembagaan selama periode pelaporan (Tahun 2025)

- (a) Dimensi sosial meliputi pendidikan inklusif, penelitian dan inovasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat serta kebijakan publik
- (b) Dimensi ekonomi meliputi jumlah pendapatan yang diterima dari hilirisasi hasil riset dengan *industry* dan pemerintah; Jumlah entitas *start up* atau *spin off* dari PT yang masih aktif; Total belanja pengunjung PT selama *academic event tourism* (wisuda, seminar, konferensi/*symposium*, lomba, *festival* dan kegiatan mahasiswa, kunjungan akademik, *gathering* alumni, kegiatan lain oleh PT dan mendatangkan pengunjung dari luar); Jumlah belanja yang dikeluarkan oleh PT untuk UMKM lokal.
- (c) Dimensi lingkungan meliputi pembangkit listrik tenaga surya; pembangkit listrik tenaga mikrohidro; instalasi biogas; stasiun pengisian kendaraan listrik; sistem lampu hemat energi atau tenaga surya; sistem pengelolaan energi bangunan; fasilitas pengolahan limbah menjadi energi; bentuk infrastruktur ramah lingkungan lainnya

1.4 Unit Analisis

Unit analisis mencakup seluruh komponen Universitas Bangka Belitung yang berkontribusi terhadap penciptaan dampak institusi, meliputi universitas, fakultas, program studi, lembaga, pusat penelitian, pusat studi, *laboratorium*, unit pelaksana teknis, pusat layanan, serta unit kerja lainnya. Selain unit internal, analisis juga mencakup dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pemerintah daerah, kementerian/lembaga, dunia usaha dan industri, komunitas, organisasi masyarakat, mitra serta masyarakat sebagai penerima manfaat. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran dampak secara komprehensif pada tingkat individu, organisasi, komunitas, hingga wilayah pembangunan.

1.5 Metode Ilmiah

Laporan ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif sehingga mampu menghasilkan pengukuran dampak yang komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. *Analisis kuantitatif* dilakukan melalui pengolahan data administratif universitas, pangkalan data pendidikan tinggi, data keuangan, *tracer study*, survei kepuasan, data penelitian, pengabdian masyarakat, kerja sama, publikasi ilmiah, hilirisasi inovasi, kewirausahaan mahasiswa, serta berbagai indikator kinerja institusi. *Analisis kualitatif* dilakukan melalui penyebaran kuesioner serta penelusuran berbagai praktik baik (*best practices*) yang menggambarkan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai hasil intervensi universitas. Seluruh proses analisis menerapkan prinsip validitas, reliabilitas, transparansi, akuntabilitas, keterlacakan data (*traceability*), dan *evidence-based assessment* agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas tinggi serta dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan strategis universitas pada masa mendatang.



BAB II DAMPAK SOSIAL

2.1 Pendidikan Inklusif	8
2.2 Penelitian dan Inovasi	11
2.3 Pengabdian dan Pengembangan masyarakat.....	16
2.4 Kebijakan publik	23

BAB II DAMPAK SOSIAL

2.1 Pendidikan Inklusif

A. Lulusan Afirmasi Mendapatkan Pekerjaan, Berwirausaha, atau Melanjutkan Studi

Peningkatan akses dan keberhasilan lulusan dari kelompok afirmasi menjadi indikator penting dalam menilai kontribusi perguruan tinggi terhadap pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mobilitas sosial. Universitas Bangka Belitung memberikan dukungan pendidikan kepada mahasiswa dari kelompok afirmasi, seperti mahasiswa penerima beasiswa, mahasiswa dari keluarga kurang mampu, dan mahasiswa yang berasal dari daerah 3T; tertinggal, terdepan, dan terluar. Dukungan tersebut bukan hanya untuk keberhasilan studi, namun juga peningkatan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Berdasarkan pendataan internal tahun 2025, basis *tracer study* mencakup **1.195 lulusan**. Namun, rincian status pascalulus yang tersedia hanya mencatat 573 lulusan bekerja, 77 lulusan berwirausaha, dan 17 lulusan melanjutkan studi. Ketiga kategori tersebut berjumlah 667

lulusan. Sedangkan sebanyak 528 berada dalam kategori lainnya (UBB, 2025a).

Dari 667 lulusan dengan status yang teridentifikasi, sebanyak 573 orang atau 85,91% bekerja, 77 orang atau 11,54% berwirausaha, dan 17 orang atau 2,55% melanjutkan studi. Dari jumlah itu terdapat 36 lulusan kelompok afirmasi yang tercatat telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Jumlah tersebut terdiri atas 31 lulusan yang bekerja, empat lulusan yang berwirausaha,

dan satu lulusan yang melanjutkan studi. Berdasarkan jenis afirmasinya, 10 orang merupakan penerima KIP Kuliah, 2 orang penerima beasiswa



internal, dan 24 orang berasal dari kategori afirmasi lainnya (UBB, 2025a).



Apabila dibandingkan dengan keseluruhan basis *tracer study* sebanyak 1.195 lulusan, 36 lulusan afirmasi tersebut setara dengan 3,01%. Sementara itu, apabila dibandingkan

hanya dengan 667 lulusan yang statusnya telah teridentifikasi, proporsinya mencapai 5,40%.

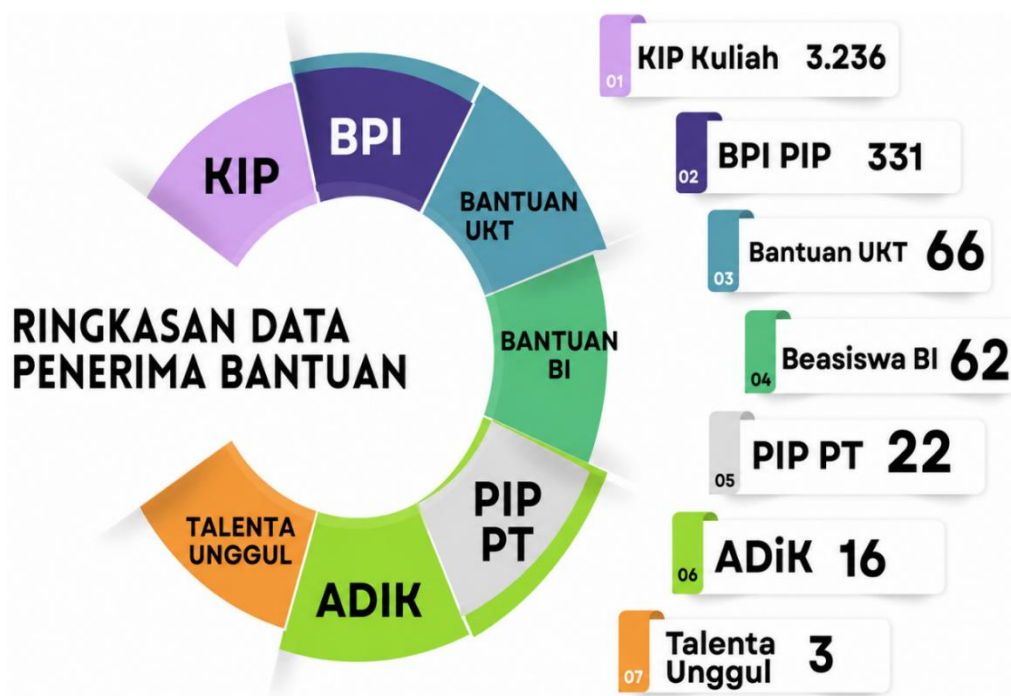
Konteks regional menunjukkan bahwa akses pendidikan tinggi di Bangka Belitung masih perlu diperluas. BPS mencatat Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2025 sebesar 20,89%. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk pada kelompok usia pendidikan tinggi belum terjangkau pendidikan tinggi (BPS Babel, 2026a).

Kondisi ekonomi juga perlu menjadi pertimbangan. Pada September 2025, sebanyak 74.650 penduduk Bangka Belitung atau 4,77% penduduk berada di bawah garis kemiskinan. Persentase kemiskinan perdesaan mencapai 6,50%, lebih tinggi daripada perkotaan sebesar 3,59% (BPS Babel, 2026b). Data ini tidak berarti seluruh mahasiswa afirmasi berasal dari rumah tangga miskin menurut definisi BPS, tetapi menunjukkan bahwa hambatan ekonomi dan geografis tetap relevan dalam kebijakan akses pendidikan tinggi.

Keberhasilan lulusan afirmasi dalam mendapatkan pekerjaan, membangun usaha, ataupun melanjutkan studi bukan sekadar pencapaian individu, hal itu menjadi bukti bahwa pendidikan tinggi yang inklusif dapat menjadi instrumen nyata dalam mendorong mobilitas sosial. Setiap lulusan afirmasi memberikan dampak terhadap keluarga, masyarakat, dan daerah asalnya.

B. Mahasiswa Afirmasi Penerima Beasiswa dan Beasiswa Internal

Dukungan pembiayaan pendidikan bagi mahasiswa kelompok afirmasi adalah bentuk komitmen Universitas Bangka Belitung dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif, merata dan berkeadilan. Dimana pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan. Pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan merupakan upaya perguruan tinggi dalam memperluas akses pendidikan bagi mahasiswa yang keluarga kurang mampu, daerah tertinggal, dan kelompok yang membutuhkan dukungan khusus supaya dapat menyelesaikan studinya.



Gambar 2.1 Ringkasan Data Penerima Bantuan

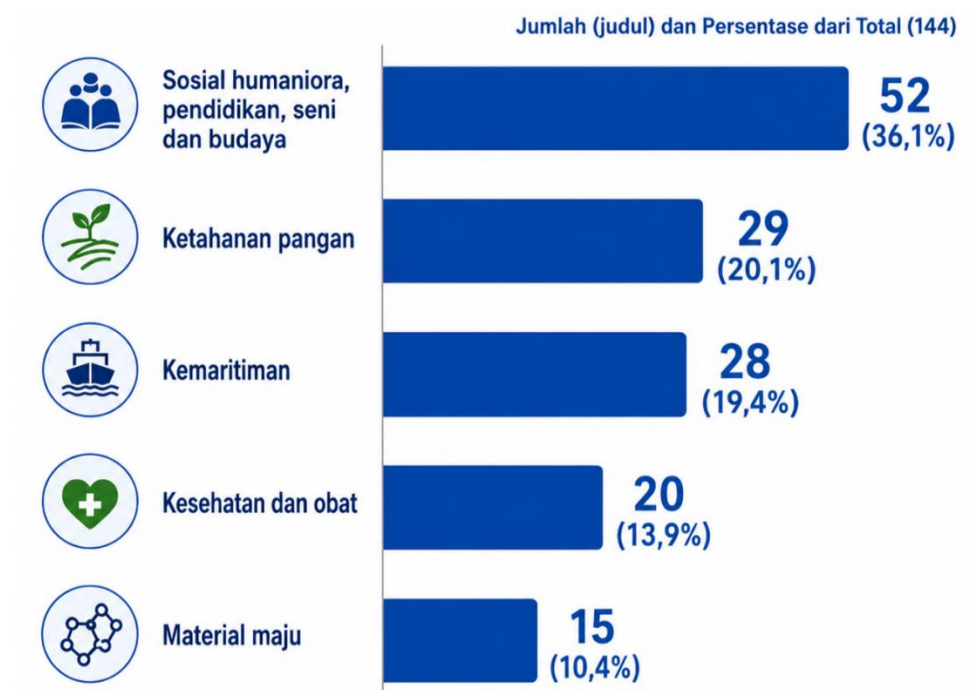
Tahun 2025, Universitas Bangka Belitung memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang membutuhkan melalui program, Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah sebanyak 3.236 orang, Program Indonesia Pintar

Perguruan Tinggi (PIP PT) sebanyak 22 orang, BPI Program Indonesia Pintar 331 orang, Bantuan UKT 66 orang, beasiswa ADiK 16 orang, beasiswa Talenta Unggul Daerah 3 orang dan beasiswa BI 62 orang.

Program tersebut memperlihatkan komitmen Universitas Bangka Belitung untuk mendukung mahasiswa afirmasi dan mahasiswa yang membutuhkan bantuan pembiayaan pendidikan. Diharapkan pemberian bantuan tersebut dapat meningkatkan kesempatan mahasiswa dalam mengakses pendidikan tinggi, mempertahankan keberlanjutan studi, dan menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.

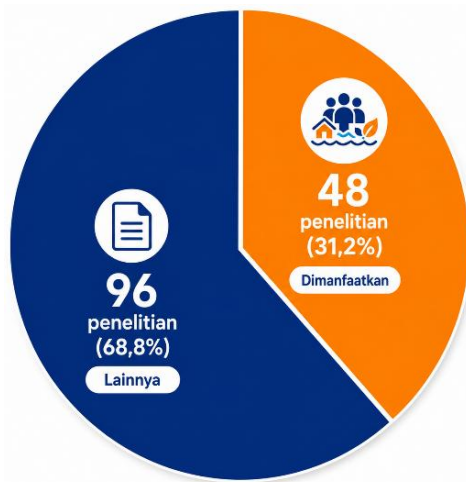
2.2 Penelitian dan Inovasi

Universitas Bangka Belitung yang berada di wilayah kepulauan dengan karakteristik pesisir dan kemaritiman, beroperasi dalam konteks sosial masyarakat yang digolong sebagai kelompok rentan serta wilayah prioritas pembangunan. Situasi geografis dan sosial tersebut menjadikan pemanfaatan hasil riset dan inovasi perguruan tinggi oleh masyarakat sebagai indikator penting kontribusi UBB terhadap pembangunan berbasis ilmu pengetahuan.



Gambar 2.2 Ringkasan Jumlah Penelitian Tahun 2025

Secara kuantitatif, pada tahun 2025 UBB mencatat **144 judul penelitian** dengan total pendanaan internal mencapai **Rp3.782.841.000**. Penelitian tersebut tersebar pada berbagai bidang unggulan, antara lain; 29 penelitian di bidang ketahanan pangan, 28 penelitian di bidang kemaritiman, 52 penelitian di bidang sosial humaniora, pendidikan, seni dan budaya, 15 penelitian di bidang material maju dan 20 penelitian di bidang kesehatan dan obat.



Dari 144 penelitian tersebut, 48 Penelitian diantaranya atau sebanyak **31,2% telah dimanfaatkan** oleh masyarakat rentan, wilayah pesisir dan atau wilayah prioritas pembangunan. Dengan capaian tersebut, UBB menegaskan perannya sebagai katalis pembangunan daerah berbasis pengetahuan, sekaligus memperkuat kontribusi perguruan tinggi terhadap penguatan kapasitas masyarakat kepulauan dan

penyelesaian persoalan lokal secara berkelanjutan. (UBB, 2025b)d.

Selain itu, Universitas Bangka Belitung berhasil mencatatkan **8 paten resmi** dengan melibatkan **17 inventor** dari berbagai bidang keilmuan. Capaian ini menjadi bukti nyata bahwa riset dan inovasi yang dilakukan tidak berhenti pada luaran akademik, tetapi telah memperoleh pengakuan hukum melalui perlindungan kekayaan intelektual.

Invensi yang dihasilkan mencakup beragam sektor: mulai dari produk perawatan hewan berbasis bahan alami lokal, teknologi pascapanen lada untuk memperkuat komoditas



unggulan daerah, hingga biopestisida ramah lingkungan yang mendukung pertanian berkelanjutan. Di bidang infrastruktur, terdapat inovasi aspal AC-BC berbasis tailing timah yang mengurangi pencemaran sekaligus memberi nilai tambah pada limbah industri. Selain itu, paten kompos batang pisang dan kompos blok pasca tambang menunjukkan kontribusi nyata dalam rehabilitasi lingkungan dan keberlanjutan budidaya. Inovasi energi juga hadir melalui tiang lampu jalan dengan baterai yang mendukung *smart city* serta biodiesel dari minyak jelantah yang memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi energi alternatif murah dan ramah lingkungan.

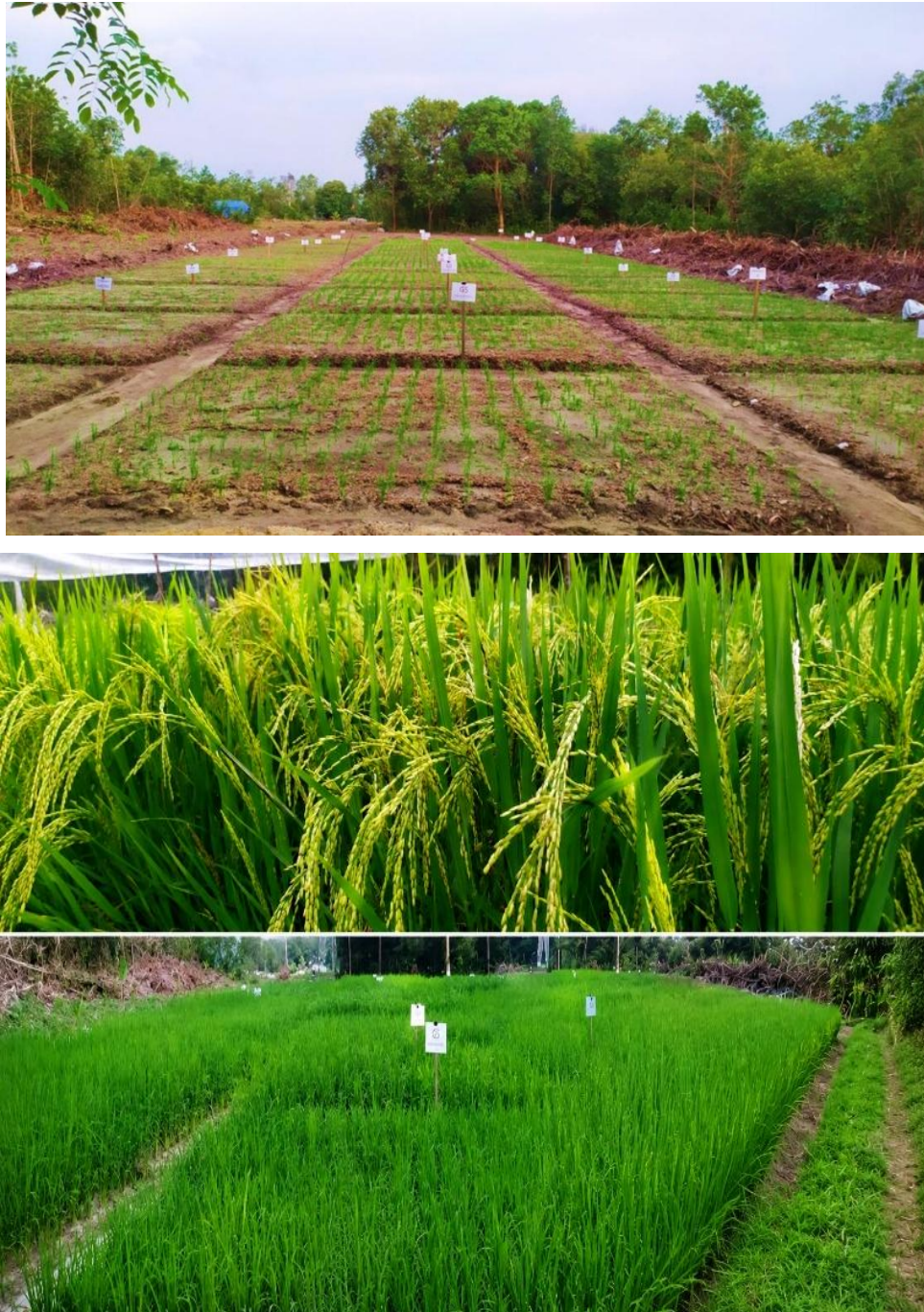
Secara sosial, keberhasilan memperoleh 8 paten ini memperlihatkan bagaimana perguruan tinggi mampu mentransformasikan hasil penelitian menjadi solusi nyata yang berdampak luas: meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat daya saing lokal, mengurangi pencemaran, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan melibatkan 17 inventor, capaian ini juga mencerminkan budaya kolaborasi akademik yang kuat, sekaligus menegaskan posisi Universitas Bangka Belitung sebagai pusat inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Dokumen Sertifikat Paten : [Link Sertifikat](#).



Gambar 2.3 Sertifikat Paten



Gambar 2.4 aiQite



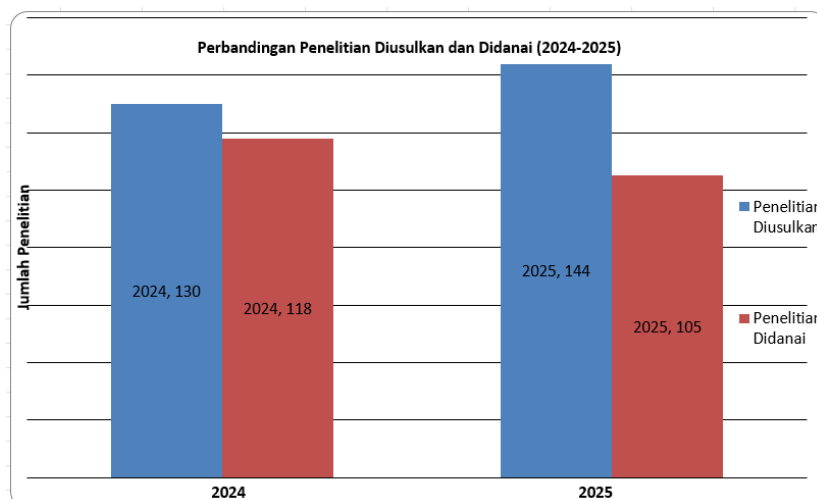
Gambar 2.5 Varietas Padi UBB

OECD dan Inter-American Development Bank menjelaskan bahwa pertukaran pengetahuan perguruan tinggi tidak terbatas pada alih teknologi. Pertukaran pengetahuan dapat berbentuk penelitian terapan, konsultasi, pembelajaran sepanjang hayat, kolaborasi dengan perusahaan, dan layanan kepada masyarakat. Perguruan tinggi juga perlu menyesuaikan bentuk pertukaran pengetahuan dengan kebutuhan ekosistem tempatnya berada (OECD & IDB, 2022).

UNESCO menempatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi sebagai unsur penting pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, manfaatnya bergantung pada keterhubungan dengan kebutuhan masyarakat, keterbukaan akses terhadap pengetahuan, dan kemampuan institusi menerjemahkan hasil penelitian menjadi solusi yang dapat digunakan (UNESCO, 2024).

Berdasarkan kerangka tersebut, kekuatan UBB terletak pada kesesuaian tema penelitian dengan karakter daerah dan adanya dukungan pendanaan internal. Area perbaikannya adalah klasifikasi penelitian, pengukuran tingkat pemanfaatan, dokumentasi penerima manfaat, dan penelusuran outcome.

Perkembangan Penelitian Tahun 2025



Gambar 2.6 Perbandingan Penelitian 2025 dan 2024

Berdasarkan grafik, terdapat perubahan jumlah usulan dan usulan yang lolos pendanaan pada tahun 2024 dan 2025 untuk skema penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Pada bidang penelitian, jumlah usulan meningkat dari **130 judul pada tahun 2024** menjadi **144 judul pada tahun 2025** atau naik sekitar **10,8%**. Meskipun jumlah usulan meningkat, jumlah penelitian yang lolos pendanaan menurun dari **118 judul** menjadi **105 judul**, sehingga tingkat kelolosan turun dari sekitar **90,8%** pada tahun 2024 menjadi **72,9%** pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa persaingan pendanaan penelitian pada tahun 2025 menjadi lebih ketat dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa minat dosen Universitas Bangka Belitung untuk mengajukan proposal penelitian terus meningkat pada tahun 2025.

2.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

A. Produk Inovasi Perguruan Tinggi Digunakan oleh UMKM.

Pada tahun 2025, Universitas Bangka Belitung berhasil melaksanakan 22 produk inovasi penelitian dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal. Beberapa inovasi telah dimanfaatkan atau digunakan langsung oleh UMKM seperti Sabun Organik *Mangrove* hasil pendampingan UMKM Calya di Kabupaten Belitung Timur. Selain itu, beberapa inovasi lainnya juga memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal yang tersedia dan digunakan langsung oleh UMKM seperti kerupuk cumi singkong, teh kombucha spirulina, mesin pembubur limbah jeruk, produk renggining, produk pertanian ramah lingkungan, pakan ikan sargassum, business plan bumdes, dan produk atap nipah ramah lingkungan. Keseluruhan produk ini memiliki orientasi pada produksi, komersialisasi, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang dapat diadopsi oleh UMKM untuk memperluas usaha bidang pangan, kesehatan, maupun industri kreatif.



Gambar 2.7 Teh Kombucha Spirulina



Gambar 2.8 produk renggining

Capaian ini menunjukkan bahwa hasil riset dan inovasi UBB tidak hanya berhenti pada luaran akademik, tetapi juga telah diterapkan secara langsung untuk menjawab kebutuhan pelaku usaha di tingkat masyarakat khususnya masyarakat pesisir. UBB pun hadir sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui transfer teknologi, pendampingan usaha, dan penciptaan peluang pasar baru. Inovasi yang dihasilkan memperkuat kapasitas UMKM serta mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Bangka Belitung.

BPS menjelaskan bahwa industri mikro dan kecil berperan dalam menciptakan pekerjaan dan menampung tenaga kerja lokal. Namun, sektor tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia dan manajemen, serta aspek legalitas yang lemah (Badan Pusat Statistik [BPS], 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan inovasi tidak cukup berhenti pada pembuatan produk, tetapi perlu mencakup pengelolaan usaha, standardisasi, legalitas, dan akses pasar.

B. Pendanaan Program Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

Total pendanaan program pengabdian dan pengembangan masyarakat Universitas Bangka Belitung (UBB) tahun 2025 mencapai **Rp1.428.298.000**. Dana ini dialokasikan untuk mendukung berbagai skema pengabdian, mulai dari PMTU, PMTJ, PDU, hingga program Kemitraan Dikti dan Mahasiswa

Berdampak. Pendanaan ini menunjukkan komitmen perguruan tinggi dalam memperkuat peran sosialnya melalui pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan produk unggulan lokal.



Gambar 2.9 Pengabdian Masyarakat di Desa Pangkalraya

Penggunaan dana tidak hanya terbatas pada pembiayaan teknis kegiatan, tetapi juga diarahkan untuk operasional program berbasis pemberdayaan masyarakat. Misalnya, mendukung terhadap UMKM lokal melalui pelatihan produksi sabun *mangrove*, pengembangan teknologi terbarukan, serta program ketahanan pangan seperti akuaponik apung dan fortifikasi spirulina. Selain itu dana juga digunakan untuk kegiatan edukasi kesehatan, transformasi digital, serta penguatan kapasitas guru dan siswa melalui pemanfaatan AI, VR dan aplikasi pembelajaran (UBB, 2025b).

Dengan alokasi ini, UBB memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, penguatan ekonomi lokal serta pelestarian lingkungan. Pendanaan yang terstruktur ini menjadi bukti nyata bahwa perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik internal, tetapi juga pada dampak sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat Bangka Belitung.



Gambar 2.10 Pengabdian di Desa Tanjung Gunung



Gambar 2.11 Pengabdian di Koba



Gambar 2.12 Pengabdian di Desa Air Mesu

C. Desa Binaan Aktif



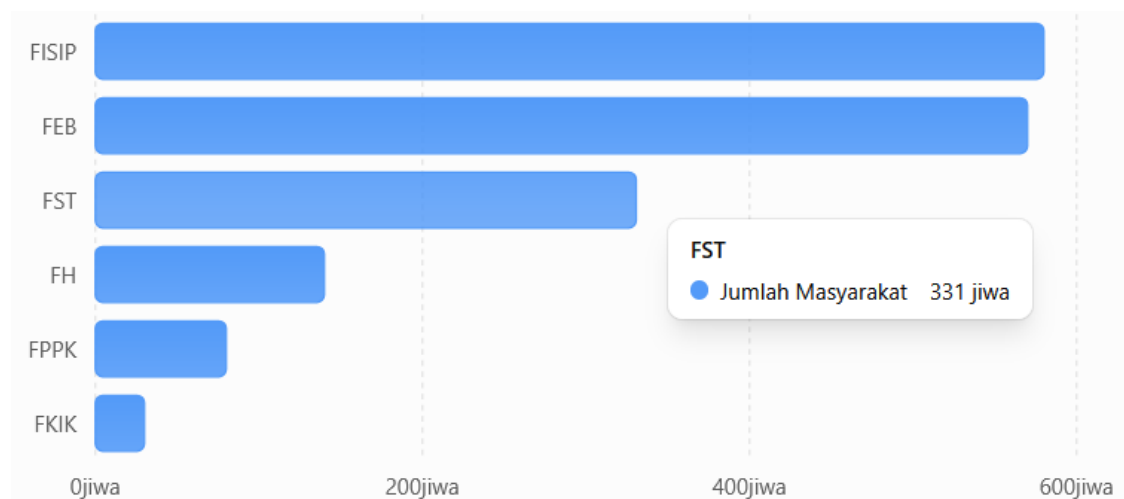
Gambar 2.13 Desa Gunung Muda Air Abik

Universitas Bangka Belitung memegang peran strategis dalam mentransformasikan hasil penelitian, inovasi dan pengabdian menjadi solusi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat pesisir dan maritim. Melalui program desa unggulan 2025, UBB memiliki 26 desa binaan dengan masyarakat terlibat 1.731 jiwa. (UBB, 2025c).

UBB menghadirkan inisiatif diantaranya di Desa Kayu Arang dengan inovasi pakan ikan berbasis sumber daya hayati pesisir, di Desa Gantung dengan penguatan manajemen kelompok tani dan Bumdes untuk ketahanan pangan, di Desa Batu Belubang dengan strategi *smart governance* dan pengembangan desa wisata digital, serta di Desa Jebus dengan penyusunan *business plan* produk pangan Bumdes. Semua desa binaan ini aktif menjalankan program tersebut sehingga mampu memperkuat ketahanan pangan, mendorong kemandirian ekonomi lokal, dan membuka peluang pengembangan sosial budaya berbasis teknologi. Dengan demikian, UBB menegaskan perannya sebagai katalis pembangunan berbasis ilmu pengetahuan yang berakar pada kebutuhan nyata masyarakat desa binaan.



Gambar 2.14 Jumlah masyarakat terlibat dalam desa binaan



Gambar 2.15 Jumlah masyarakat terlibat dalam desa binaan

Berdasarkan gambar 2.15, FISIP melibatkan masyarakat paling banyak, yaitu 580 jiwa atau 33,51%, melalui kegiatan Program Studi Sosiologi, Sastra Inggris, dan Ilmu Politik. Selanjutnya, FEB menjangkau 570 jiwa atau 32,93% pada enam wilayah binaan. FST melibatkan 331 jiwa atau 19,12% melalui Program Studi Teknologi Informasi, Teknik Mesin, Matematika, dan Fisika, dengan persebaran kegiatan mencapai 12 lokasi.

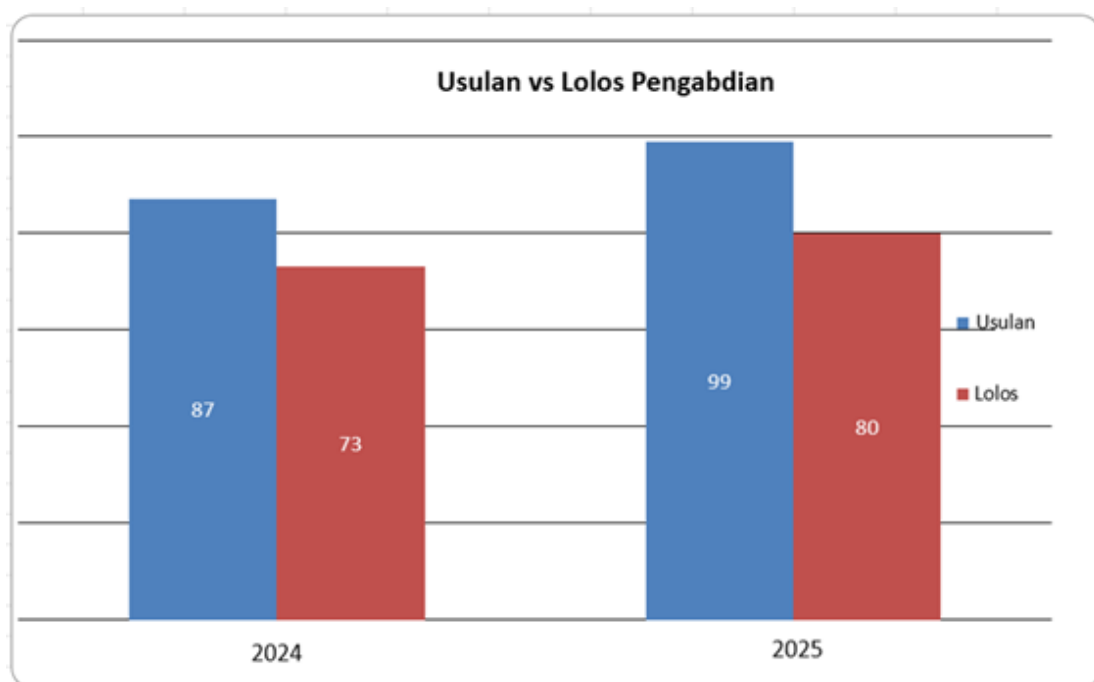
Sementara itu, Fakultas Hukum melibatkan 140 jiwa atau 8,09% pada lima desa, sedangkan FPPK menjangkau 80 jiwa atau 4,62% pada dua desa. FKIK turut berkontribusi dengan melibatkan 30 jiwa atau 1,73% pada satu desa melalui kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, FISIP dan FEB memberikan kontribusi terbesar dengan total keterlibatan 1.150 jiwa atau 66,44%. Keterlibatan berbagai fakultas tersebut menunjukkan bahwa program desa binaan UBB telah dilaksanakan secara multidisipliner, mencakup bidang sosial, ekonomi, teknologi, hukum, pertanian, dan kesehatan.

BPS melalui Pendataan Potensi Desa mengumpulkan informasi mengenai potensi, infrastruktur, dan tantangan wilayah administrasi setingkat desa. Data Podes dapat digunakan sebagai sumber kondisi awal untuk menentukan kebutuhan dan indikator program desa binaan (BPS, 2024).

OECD memandang keterlibatan perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai proses dua arah yang melibatkan pertukaran pengetahuan, keahlian, dan sumber daya. Keterlibatan tersebut seharusnya memberikan manfaat timbal balik dan meningkatkan relevansi pendidikan serta penelitian terhadap kebutuhan masyarakat (OECD, 2019).

Perkembangan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2025

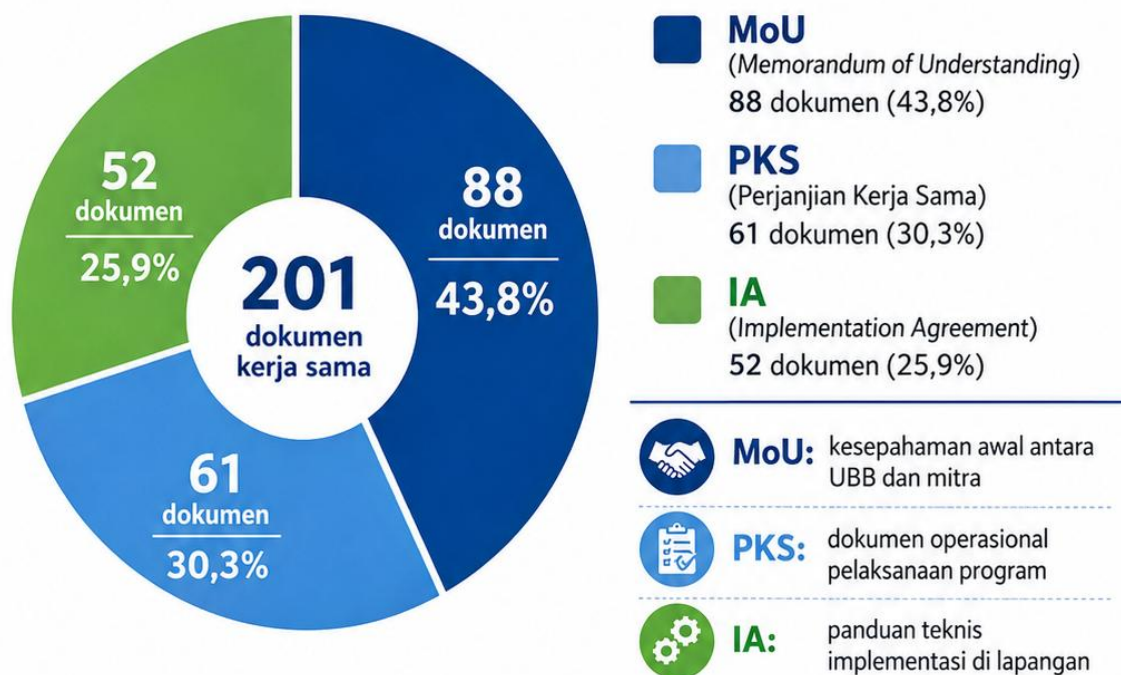


Gambar 2.16 Perbandingan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 dan 2025

Pada bidang **pengabdian kepada masyarakat**, jumlah usulan juga mengalami peningkatan, dari **87 usulan** pada tahun 2024 menjadi **99 usulan** pada tahun 2025 atau meningkat sekitar **13,8%**. Di sisi lain, jumlah usulan yang lolos pendanaan bertambah dari **73 judul** menjadi **80 judul** atau meningkat sekitar **9,6%**. Walaupun demikian, persentase kelolosan mengalami sedikit penurunan, yaitu dari **83,9%** pada tahun 2024 menjadi **80,8%** pada tahun 2025, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah usulan juga diikuti oleh meningkatnya tingkat kompetisi.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa minat dosen Universitas Bangka Belitung untuk mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat terus meningkat pada tahun 2025. Peningkatan jumlah usulan juga diikuti oleh peningkatan jumlah proposal yang didanai.

2.4 Kebijakan Publik



Gambar 2.17 Rincian Dokumen Kerja Sama

Kerja sama Universitas Bangka Belitung (UBB) dalam bentuk MoU, PKS, dan IA tahun 2025 jika dilihat dari sisi statistik menunjukkan capaian yang cukup besar sebagai indikator dampak sosial perguruan tinggi. Dari total keseluruhan, tercatat 201 dokumen kerja sama yang berhasil dihimpun. Mayoritas berupa MoU (*Memorandum of Understanding*)



dengan jumlah sekitar 88 dokumen, yang berfungsi sebagai kesepakatan awal antara UBB dan mitra. Sementara itu, terdapat pula PKS (Perjanjian Kerja Sama) 61 dokumen, namun memiliki kekuatan operasional untuk mengikat pelaksanaan program. Adapun IA (*Implementation Agreement*) tercatat 52 dokumen, yang berfungsi sebagai panduan teknis implementasi di lapangan. Pada tahun 2025 UBB telah menghasilkan **14 policy brief** yang memberikan masukan berharga bagi proses perumusan kebijakan pemerintah.

Jika dikelompokkan berdasarkan cakupan wilayah, kerja sama dalam negeri mendominasi dengan jumlah 192 dokumen, melibatkan pemerintah daerah seperti Belitung Timur, Bangka Tengah, dan Bangka Selatan; lembaga negara seperti Kemenkumham Babel, KPK RI, BPJS Kesehatan, BMKG, dan KLHK; serta dunia usaha dan media massa seperti BNI, PT Timah Tbk, dan Bangka Pos. Sedangkan kerja sama luar negeri berjumlah 9 dokumen, dengan mitra utama dari Taiwan seperti Hungchi International Co Ltd Everbright Group, Minchali Metal Industry, dan Ability Opto-Electronics Technology Co. Ltd, serta organisasi internasional seperti International Pepper Community (IPC).



Gambar 2.18 MoU Luar Negeri



Gambar 2.19 MoU dalam Negeri

Dengan dominasi kerja sama dalam negeri dan dukungan kerja sama luar negeri yang strategis, UBB berhasil menempatkan diri sebagai mitra penting dalam tata kelola kebijakan publik, pengembangan SDM, serta internasionalisasi kampus. Kuantitas dokumen kerja sama ini tidak hanya menunjukkan komitmen formal, tetapi juga menjadi indikator nyata kontribusi UBB terhadap pembangunan berkelanjutan, transparansi kebijakan, dan penguatan kapasitas masyarakat di Bangka Belitung.



BAB III DAMPAK EKONOMI

3.1 Pengajaran dan Pembelajaran.....	27
3.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan	31
3.3 Ekosistem Kewirausahaan.....	34
3.4 Kunjungan Akademik	37
3.5 Pengeluaran Institusi.....	43

BAB III

DAMPAK EKONOMI

3.1 Pengajaran dan Pembelajaran

Indikator: *Jumlah pengeluaran transportasi dan konsumsi mahasiswa.*

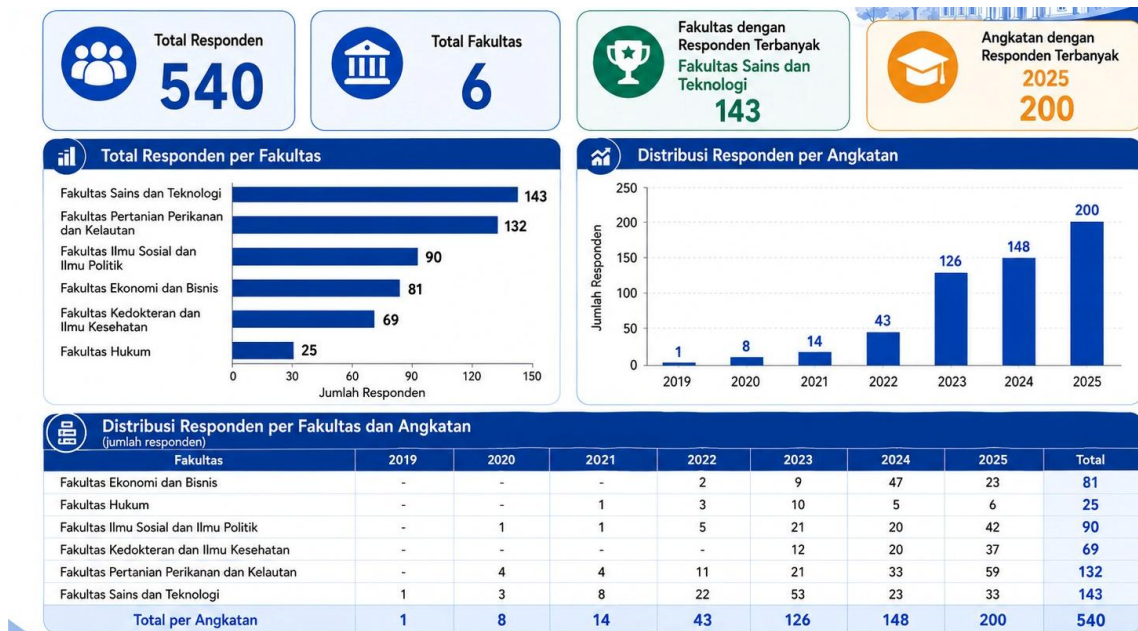
Universitas Bangka Belitung berperan tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal melalui aktivitas konsumsi mahasiswa. Kehadiran mahasiswa menciptakan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, seperti transportasi, konsumsi, tempat tinggal, serta kebutuhan harian yang sebagian besar dipenuhi oleh pelaku usaha di sekitar kampus. Dengan demikian, aktivitas pendidikan turut menciptakan perputaran ekonomi yang berdampak langsung bagi masyarakat dan dunia usaha lokal. Pengukuran dampak ekonomi dilakukan melalui survei oleh Tim Dampak Perguruan Tinggi Universitas Bangka Belitung dalam penyusunan Laporan Dampak Perguruan Tinggi Tahun 2026. Survei menghimpun 540 mahasiswa aktif dari enam fakultas, yaitu Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, serta Fakultas Hukum. Responden juga mewakili berbagai angkatan, terutama angkatan 2025, 2024, dan 2023. Survei mengumpulkan data mengenai karakteristik responden, status tempat tinggal, serta rata-rata pengeluaran bulanan untuk transportasi dan konsumsi. Jumlah mahasiswa aktif Universitas Bangka Belitung sebanyak **9.914 mahasiswa** digunakan sebagai dasar proyeksi. Sebelum dianalisis, data melalui proses *data cleaning* untuk memastikan kelengkapan jawaban, menghapus duplikasi, serta meninjau nilai yang tidak wajar agar hasil lebih representatif.

Dampak ekonomi dihitung menggunakan formula :

$$\text{Total Dampak Ekonomi} = \bar{X} \times N \times 12$$

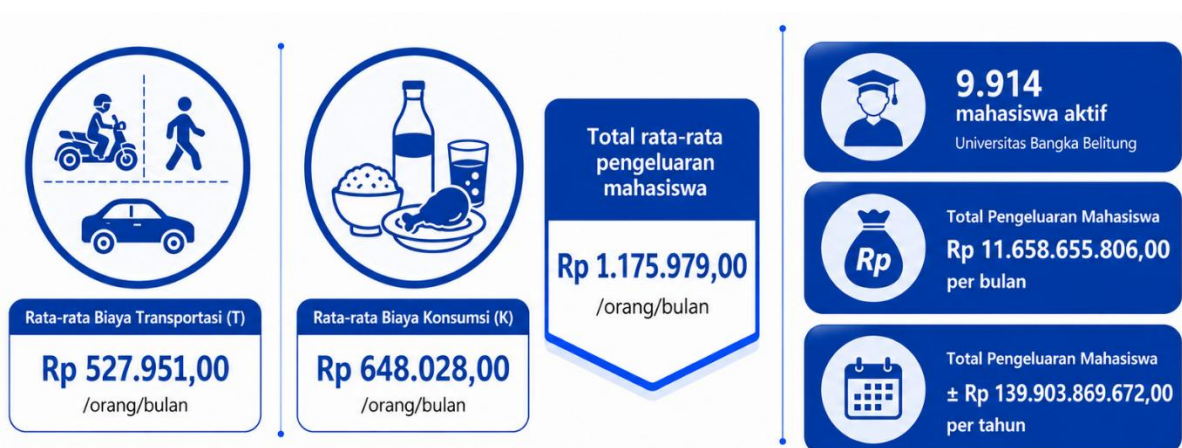
dengan:

- $\bar{X}$ = rata-rata pengeluaran mahasiswa per bulan;
- N = jumlah mahasiswa aktif Universitas Bangka Belitung;
- 12 = jumlah bulan dalam satu tahun.



Gambar 3.1 Hasil Kuesioner Mahasiswa

Dominasi mahasiswa yang tinggal di rumah kos menunjukkan bahwa keberadaan Universitas Bangka Belitung berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi di sekitar kampus. Dari 540 responden, sebanyak 258 mahasiswa atau 47,8% tinggal di kos, sementara 22 mahasiswa tinggal secara kombinasi antara rumah orang tua dan kos. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki kebutuhan hidup mandiri, seperti konsumsi harian, transportasi, laundry, fotokopi, percetakan, minimarket, warung makan, serta kebutuhan akademik dan personal lainnya. Dengan demikian, mahasiswa menjadi salah satu sumber permintaan bagi berbagai usaha lokal di sekitar kampus.



Gambar 3.2 Pengeluaran Mahasiswa

Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan transportasi selama satu bulan sebesar **Rp527.951**, sedangkan rata-rata pengeluaran untuk konsumsi harian selama satu bulan sebesar **Rp648.028**. Dengan demikian, total rata-rata pengeluaran mahasiswa untuk kedua komponen tersebut mencapai **Rp1.175.979 per bulan**. Rata-rata pengeluaran mahasiswa sebesar Rp1.175.979 per bulan menunjukkan adanya aliran belanja rutin yang berlangsung secara konsisten sepanjang tahun akademik. Berdasarkan jumlah mahasiswa aktif Universitas Bangka Belitung sebanyak **9.914 mahasiswa**, total pengeluaran mahasiswa untuk transportasi dan konsumsi diproyeksikan mencapai **Rp11.658.655.806 per bulan** atau **Rp139.903.869.672 per tahun**. Angka tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan tinggi memberikan dampak ekonomi yang nyata karena pengeluaran mahasiswa mengalir langsung kepada berbagai pelaku usaha lokal, seperti usaha makanan dan minuman, jasa transportasi, penyedia rumah kos, toko kebutuhan harian, jasa laundry, fotokopi, percetakan, serta berbagai UMKM pendukung aktivitas mahasiswa. Angka ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan tinggi memberikan dampak ekonomi nyata, karena pengeluaran mahasiswa mengalir langsung kepada pelaku usaha lokal, seperti usaha makanan dan minuman, jasa transportasi, penyedia kos, toko kebutuhan harian, laundry, fotokopi, percetakan, serta UMKM pendukung aktivitas mahasiswa.

Dampak ekonomi tersebut juga memiliki efek berantai. Pendapatan yang diterima oleh pemilik kos, pedagang makanan, penyedia jasa transportasi, maupun pelaku UMKM akan kembali digunakan untuk membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar sewa tempat, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta melakukan aktivitas ekonomi lainnya. Artinya, pengeluaran mahasiswa tidak hanya menciptakan transaksi langsung, tetapi menghasilkan *multiplier effect* bagi perekonomian lokal.



Gambar 3.3 Perbandingan Pengeluaran mahasiswa dengan pengeluaran per kapita

Dalam konteks ini, Universitas Bangka Belitung berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi yang mendorong perputaran uang di masyarakat sekitar kampus. Jika dibandingkan dengan data **Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2025)**, rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Kabupaten Bangka tercatat sebesar Rp28.608.000 per orang per tahun atau sekitar **Rp2.384.000 per bulan**. Nilai rata-rata pengeluaran mahasiswa dalam survei ini, yaitu **Rp1.175.979 per bulan**, berada di bawah angka tersebut yaitu **49.46% dari pengeluaran per kapita**. Perbedaan ini wajar karena survei mahasiswa hanya menghitung dua komponen utama, yaitu transportasi dan konsumsi harian. Sementara itu, data BPS mencakup seluruh komponen pengeluaran rumah tangga, termasuk perumahan, kesehatan, komunikasi, pendidikan, pakaian, rekreasi, serta kebutuhan lainnya. Sehingga, estimasi Rp139.903.869.672 per tahun dapat dipandang sebagai estimasi konservatif karena belum memasukkan seluruh komponen pengeluaran mahasiswa, seperti biaya tempat tinggal, pulsa dan internet, kebutuhan akademik, kesehatan, rekreasi, pakaian, serta pengeluaran pribadi lainnya. Jika seluruh komponen tersebut diperhitungkan, nilai perputaran ekonomi yang dihasilkan oleh mahasiswa Universitas Bangka Belitung diperkirakan akan lebih besar. Jika seluruh komponen tersebut dihitung, maka nilai perputaran ekonomi yang dihasilkan oleh mahasiswa Universitas Bangka Belitung kemungkinan akan lebih besar. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi mahasiswa melalui aktivitas pengajaran dan pembelajaran merupakan salah satu sumber penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, khususnya bagi masyarakat dan pelaku usaha di sekitar kampus.

Berdasarkan proyeksi terhadap **9.914 mahasiswa aktif Universitas Bangka Belitung**, menunjukkan bahwa Universitas Bangka Belitung tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai salah satu penggerak ekonomi daerah. Pengeluaran mahasiswa menciptakan permintaan (*consumer spending*) yang meningkatkan omzet pelaku usaha lokal, membuka peluang usaha baru, memperkuat keberlangsungan UMKM, serta menimbulkan multiplier effect melalui perputaran pendapatan di masyarakat. Sehingga, penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Bangka Belitung memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Aktivitas pengajaran dan pembelajaran di Universitas Bangka Belitung berkontribusi terhadap SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) karena penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar kampus. Pengeluaran mahasiswa pada sektor konsumsi, transportasi, jasa, dan tempat tinggal turut mendukung SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui peningkatan aktivitas UMKM, pendapatan masyarakat, dan *multiplier effect*. Selain itu, tema ini juga berkaitan dengan SDG 17 karena memperkuat hubungan antara universitas dan pelaku usaha lokal sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kampus.

3.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

Indikator: *Jumlah pendapatan yang diterima dari hilirisasi riset dan/atau spin-off dengan industri dan pemerintah.*

Universitas Bangka Belitung (UBB) terus memperkuat perannya sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan pengetahuan melalui kegiatan penelitian, tetapi juga mentransformasikan hasil penelitian menjadi solusi yang bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha. Salah satu indikatornya terlihat dari pendapatan yang diperoleh melalui hilirisasi hasil riset dalam berbagai bentuk kerja sama dengan pemerintah maupun sektor industri. Hilirisasi riset mencakup pemanfaatan hasil penelitian dalam bentuk produk, jasa, rekomendasi kebijakan, layanan konsultasi, maupun inovasi yang memberikan nilai tambah ekonomi. Pengukuran indikator ini dilakukan berdasarkan data penerimaan kerja sama yang dihimpun oleh Tim Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Bangka Belitung dari rekapitulasi transaksi yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Data tersebut mencakup informasi mengenai mitra kerja sama, nilai kontrak, besaran fee, biaya administrasi, hingga nilai pendapatan bersih atau Net Fee yang diterima universitas. Nilai yang digunakan sebagai indikator adalah pendapatan bersih setelah dikurangi biaya administrasi dan komponen biaya lainnya, sehingga angka yang disajikan mencerminkan nilai ekonomi yang menjadi hak Universitas Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada periode pelaporan tahun 2025, Universitas Bangka Belitung memperoleh pendapatan sebesar **Rp12.452.758.007** dana kerja sama yang masuk dari LPPM dari kegiatan hilirisasi



hasil riset melalui kerja sama dengan pemerintah dan sektor industri dengan *fee* **Rp327.895.420,87**. Pendapatan tersebut berasal dari berbagai bentuk pemanfaatan hasil penelitian dan kepakaran sivitas akademika, antara lain penelitian terapan, penyusunan kajian kebijakan, survei, konsultasi, pendampingan teknis, penyusunan dokumen perencanaan, pelatihan, hingga berbagai layanan profesional yang memanfaatkan kompetensi dosen dan peneliti Universitas Bangka Belitung. Mitra kerja sama meliputi kementerian, pemerintah daerah, lembaga pemerintah, badan usaha milik negara, perusahaan swasta, maupun institusi lainnya yang membutuhkan dukungan ilmiah dan keahlian akademik dalam pelaksanaan program maupun pengambilan keputusan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian Universitas Bangka Belitung semakin mampu menjawab kebutuhan pengguna (*user-oriented research*) dan memiliki tingkat kebermanfaatan yang tinggi di luar lingkungan akademik. Kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah dan sektor industri mencerminkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, kualitas penelitian, serta inovasi yang dihasilkan universitas telah memiliki relevansi dalam mendukung pembangunan daerah maupun penyelesaian berbagai tantangan yang dihadapi mitra kerja sama. Dengan kata lain, penelitian yang dihasilkan tidak berhenti sebagai luaran akademik berupa publikasi ilmiah, tetapi berkembang menjadi solusi yang dapat diimplementasikan dan memberikan manfaat ekonomi.

Pendapatan sebesar Rp327.895.420,87 menunjukkan bahwa kegiatan penelitian mampu menciptakan nilai tambah ekonomi (*economic value creation*) bagi Universitas Bangka Belitung. Selain menjadi sumber penerimaan institusi, pendapatan tersebut mendukung keberlanjutan ekosistem penelitian melalui pengembangan laboratorium, peningkatan kapasitas peneliti, penelitian lanjutan, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan inovasi yang berpotensi dihilirisasikan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga menjadi sumber investasi untuk meningkatkan kualitas riset secara berkelanjutan.

Hilirisasi hasil riset juga memperkuat kerja sama dengan pemerintah dan dunia usaha melalui transfer pengetahuan dan teknologi, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan untuk meningkatkan pelayanan publik, produktivitas, efisiensi organisasi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Hal ini menegaskan peran Universitas Bangka Belitung sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus agen perubahan yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial.

Keberhasilan hilirisasi riset semakin memperkuat posisi Universitas Bangka Belitung sebagai mitra strategis pemerintah dan industri. Kolaborasi tersebut membuka peluang penelitian yang lebih berorientasi pada kebutuhan pengguna (*demand-driven research*), meningkatkan reputasi universitas, serta menghasilkan manfaat ekonomi bagi mitra dan masyarakat melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, kualitas layanan publik, daya saing industri, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Ke depan, penguatan budaya riset terapan, peningkatan kualitas inovasi, serta perluasan jejaring kerja sama dengan pemerintah, industri, dan berbagai pemangku kepentingan diharapkan mampu meningkatkan nilai hilirisasi hasil riset secara berkelanjutan. Dengan demikian, kontribusi universitas tidak hanya diukur dari jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan, tetapi juga dari kemampuan mentransformasikan pengetahuan menjadi solusi yang memberikan dampak nyata bagi pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan kemajuan daerah. Kegiatan hilirisasi hasil riset berkontribusi terhadap SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui pemanfaatan hasil penelitian sebagai bentuk transfer pengetahuan yang memperkuat kualitas pendidikan, penelitian, dan inovasi. Selain itu, indikator ini juga mendukung SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) karena keberhasilan hilirisasi sangat bergantung pada kolaborasi yang berkelanjutan antara Universitas Bangka Belitung dengan pemerintah, industri, dan berbagai pemangku kepentingan. Melalui kemitraan tersebut, hasil penelitian dapat diterapkan secara lebih luas sehingga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan kelembagaan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

3.3 Ekosistem Kewirausahaan

Indikator: *Jumlah entitas spin-off atau start-up dari Perguruan Tinggi yang masih aktif.*

Universitas Bangka Belitung (UBB) berkomitmen membangun ekosistem kewirausahaan yang mendorong lahirnya wirausaha muda inovatif, adaptif, dan berbasis potensi lokal. Melalui program pembinaan kewirausahaan mahasiswa, universitas tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, tetapi juga memfasilitasi pengembangan ide bisnis menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sepanjang tahun pelaporan, berbagai unit usaha mahasiswa berhasil dikembangkan dengan mengangkat sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal Kepulauan Bangka Belitung. Produk yang dihasilkan mencakup sektor pangan, ekonomi kreatif, jasa, hingga pemanfaatan limbah. Pada sektor pangan, mahasiswa mengembangkan inovasi berbasis komoditas lokal seperti KATELU, Bang TelMie, OMEGA, Milor and Milang, Dimsum Plant-Based, dan Cofeeco. Inovasi tersebut menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan nilai tambah komoditas lokal sekaligus memperluas diversifikasi produk pangan daerah yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha berkelanjutan.

Di bidang ekonomi kreatif, mahasiswa menghasilkan berbagai produk yang memadukan kreativitas dengan identitas budaya lokal, seperti Papana Art, papan akrilik berbasis flora khas Bangka, serta KeyPop, produk gantungan kunci akrilik kustom yang memanfaatkan desain kreatif sebagai nilai jual. Selain itu, sektor jasa juga berkembang melalui usaha Zabilanaa Makeup, Face Paint & Henna Art, yang mengusung konsep kecantikan halal dan bernuansa budaya sebagai diferensiasi usaha. UBB juga mendorong kewirausahaan yang berorientasi pada ekonomi sirkular melalui pengembangan usaha Pemanfaatan Limbah Perikanan untuk Pengembangan Bisnis Mencit, yang memanfaatkan limbah hasil perikanan sebagai bahan baku alternatif. Inovasi ini menunjukkan bahwa limbah dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi sekaligus berkontribusi terhadap pengurangan pencemaran lingkungan. Selain mendukung lahirnya usaha baru, UBB juga melakukan penguatan terhadap usaha mahasiswa yang telah berjalan, seperti Angkringan KitoKite, melalui peningkatan kapasitas usaha, pengembangan manajemen bisnis, pemasaran, serta

inovasi produk. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mahasiswa sehingga mampu berkembang menjadi unit usaha yang mandiri. Secara keseluruhan, ekosistem kewirausahaan UBB mencerminkan transformasi peran perguruan tinggi sebagai inkubator inovasi dan kewirausahaan berbasis potensi daerah. Berbagai unit usaha mahasiswa tidak hanya menghasilkan produk dan jasa yang bernilai ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mendorong pemanfaatan sumber daya lokal, memperkuat identitas budaya Bangka Belitung, serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi berkelanjutan. Melalui pembinaan yang berkesinambungan, UBB berkontribusi dalam menumbuhkan generasi *young entrepreneurs* yang mampu menjadi agen perubahan sekaligus penggerak pembangunan ekonomi daerah berbasis inovasi.

Pengembangan ekosistem kewirausahaan di UBB telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa sekaligus memperkuat perekonomian daerah berbasis inovasi. Berbagai unit usaha yang dikembangkan mahasiswa tidak hanya menjadi sarana pembelajaran praktik kewirausahaan, tetapi juga berhasil mengolah potensi sumber daya lokal menjadi produk dan jasa yang memiliki nilai tambah ekonomi. Pemanfaatan komoditas khas Bangka Belitung, seperti hasil perikanan, ubi lokal, bunga telang, madu kelulut, dan daun kelor, menunjukkan bahwa inovasi mahasiswa mampu mendorong diversifikasi produk unggulan daerah sekaligus meningkatkan daya saing komoditas lokal di pasar. Selain memberikan manfaat ekonomi, ekosistem kewirausahaan UBB juga mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dan ekonomi berkelanjutan melalui pengembangan produk yang mengintegrasikan inovasi, budaya lokal, dan prinsip ramah lingkungan. Inisiatif pemanfaatan limbah perikanan sebagai bahan baku usaha merupakan salah satu bentuk implementasi ekonomi sirkular yang berkontribusi terhadap pengurangan limbah sekaligus menciptakan peluang usaha baru. Di sisi lain, pengembangan usaha berbasis jasa dan industri kreatif turut memperluas kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun bisnis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan pasar. Melalui pembinaan, pendampingan, dan penguatan kapasitas usaha, UBB berhasil membangun ekosistem yang mendorong lahirnya wirausaha muda yang inovatif, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan. Kehadiran berbagai usaha

mahasiswa tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berwirausaha, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekosistem UMKM, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. bukti dokumentasi kegiatan https://bit.ly/FotoStartUP_UBB2025

Tabel 3.1 Entitas *Start-Up / Spin-Off* UBB yang Masih Aktif Tahun 2025

No	Nama Usaha	Pelaku Usaha	Profil / Media Sosial	Brand
1	Pemanfaatan Limbah Perikanan Untuk Pengembangan Bisnis Mencit Dalam Rangka Mendorong Youth Entrepreneurship	Muhammad Faiq Elfaruq, Umar Dzaki El Fatih, Shafira Ananda Wijaya	@turtle_gengss	
2	Yuuu_Nyemill	Azarima, Andre Aria putra, zelgia abdaibba decia	@yuuu_nyemill	
3	KeyPop : Inovasi Gantungan Kunci Akrilik Kustom	Fathirrochman, Muhammad Dafit, Muhammad Riski, Kurnia Rahmawati, Mirza Hidayah Puti	@keypop.chain	
4	Papana Art: Menggabungkan Tradisi dan Inovasi dalam Papan Akrilik Berbasis Flora Lokal	Analutfia, Feibey Rahmah, Khusnul Hotimah, Iryanti, Amila Salsabila	@sewapapan.art	
5	KATELU : Inovasi Minuman Cepat Saji Berbahan Ubi Lokal Bangka Kaya Antioksidan Sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Hipertensi	Meriyanti, Kevin Setiawan, Angelia Okta Ferani, Wendi El	@katelu_official	
6	ZABILANAA MAKEUP , FACE PAINT & HENA ART (mewujudkan kecantikan halal dan berbudaya untuk pesona berseri tampilan islami)	Zackia karamoy, Karomantun Salsabila, Deswita Laila Sariti, Aprisa Deva Aulia, Zakiyah Nayla Nanda	@zabeauty.co	
7	Cofeeco : Inovasi Es Krim Goreng dan Roti Panggang Es Krim dengan Es Krim Kombinasi Madu Kelulut Khas Bangka	Muhammad herdiansyah, Zagiral hodi, Yahya vikra, Tenkku Zahri, Dewa Santri, Muhammad Sandika, Wahyu Arie Decendri, Chandra Setiawan	@_cofeeco	

8	Dimsum Plant-Based sebagai Solusi Kuliner Sehat dan Berkelanjutan	Jesika Olivia, Tya Vuspita Sari, Verin Herviola, Rindiani Andesti, Muhammad Zulham	@dimyumgo	
9	Inovasi Produk EL Naturo: Bang TelMie (Bangka Telang Mie) Sebagai Kuliner Alternatif Khas Bangka	Wendi El, Angelia Okta Ferani, Kevin Setiawan, Meriyanti, M. Alifa Bintang Defana	@bang_telmie	
10	OMEGA (Otak-Otak Mega)	Vera Febrianti, Geoiry Liantoro, Nova Indriani, Starly Valentica, Artika Saridepi, Mega Veronika	@omegawow2025	
11	Pengembangan Kapasitas Usaha Angkringan KitoKite	Ahmad pahrozi, Andika Rachmadhoni, Ria Ayumi Anggraini, Justio Luckywong, Prencho Propidensia Tambun	@kitokite_angkringan_warkop	
12	Pengembangan Usaha Milor and Milang "Mie Daun Kelor and Minuman Bunga Telang"	Rupiyana, Kholifatul Lia, Rusmansyah, Ayub, Destri Rusiani	@bananaboom	

Kegiatan hilirisasi hasil riset ini berkaitan dengan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) karena menunjukkan bahwa proses pendidikan dan penelitian di Universitas Bangka Belitung tidak hanya menghasilkan pengetahuan akademik, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, pemerintah, dan industri. Selain itu, indikator ini juga mendukung SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) karena hilirisasi riset dilakukan melalui kolaborasi antara universitas dengan pemerintah, industri, dan berbagai mitra strategis dalam menghasilkan solusi berbasis ilmu pengetahuan.

3.4 Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung (Academic Event Tourism)

Indikator: Jumlah pengunjung dan total belanja pengunjung Perguruan Tinggi selama academic event tourism.

Universitas Bangka Belitung tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan tinggi, tetapi juga menjadi pusat penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik, ilmiah, dan budaya seperti wisuda, pameran Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM Expo), seminar, konferensi, serta registrasi dan orientasi mahasiswa baru yang menarik kunjungan dari berbagai daerah. Aktivitas ini menciptakan fenomena *academic event tourism*, yaitu perjalanan yang dilakukan untuk menghadiri kegiatan akademik yang secara tidak langsung menimbulkan pengeluaran nyata dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta pelaku usaha di sekitar universitas (Getz, 2008; Siegfried, Sanderson, & McHenry, 2007).

Sesuai arahan pimpinan universitas, cakupan pengunjung pada indikator ini tidak dibatasi pada satu jenis kegiatan, melainkan mencakup seluruh kelompok yang dapat diasumsikan sebagai pengunjung UBB dalam konteks kegiatan akademik, yaitu: (1) mahasiswa baru yang melakukan daftar ulang pada tahun 2025; (2) wisudawan pada empat pelaksanaan upacara wisuda tahun 2025; (3) pendamping wisuda (orang tua, keluarga, atau wali); serta (4) peserta dan fasilitator MBKM Expo 2024/2025. Keempat kelompok tersebut menghadiri kegiatan akademik yang diselenggarakan UBB dan menimbulkan aktivitas belanja pada sektor transportasi, konsumsi, akomodasi/penginapan, oleh-oleh/cendera mata, serta jasa dan UMKM lokal lainnya.

Dari total pengunjung tersebut, sebagian berasal dari dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sebagian lainnya dari luar provinsi. Pemilahan asal daerah menjadi penting karena pengunjung dari luar wilayah menempuh perjalanan antarpulau dan umumnya menginap, sehingga pola pengeluarannya lebih besar mencakup transportasi antarpulau, akomodasi, konsumsi, hingga pembelian oleh-oleh dibandingkan pengunjung lokal yang umumnya melakukan kunjungan harian. Pola ini konsisten dengan temuan empiris bahwa pengunjung non-lokal memberikan dampak belanja per orang yang jauh lebih tinggi dibandingkan pengunjung lokal (Crompton, 1995; Tyrrell & Johnston, 2001).

Metode Pengumpulan dan Estimasi

Pengukuran menggunakan pendekatan estimasi pengeluaran pengunjung (*visitor expenditure approach*), yaitu total belanja diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian jumlah pengunjung tiap segmen dengan asumsi belanja per pengunjung (Tyrrell & Johnston, 2001). Jumlah pengunjung bersumber dari data yang dapat diverifikasi: data SIAKAD PMB UBB untuk mahasiswa baru daftar ulang, daftar hadir wisuda untuk wisudawan, serta rekapitulasi panitia untuk MBKM Expo. Adapun jumlah

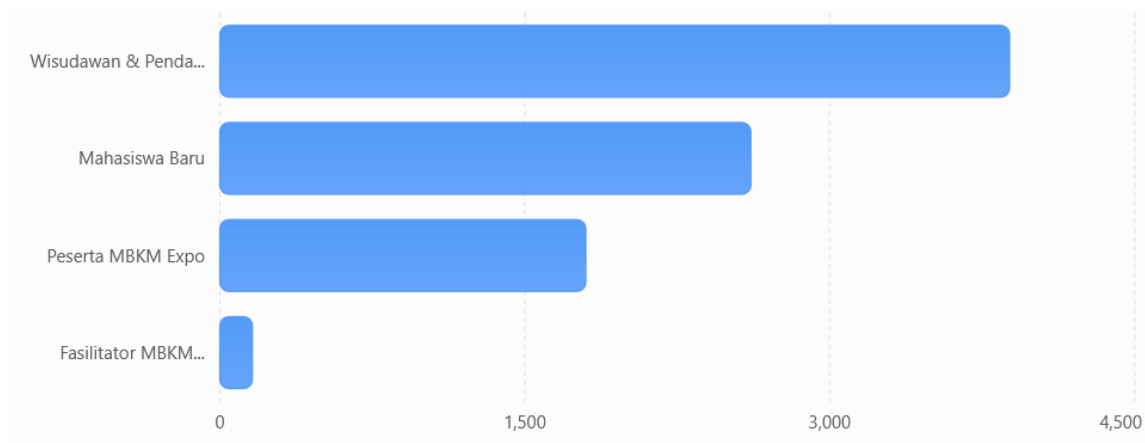
pendamping wisuda merupakan asumsi konservatif sebesar dua orang per wisudawan, sesuai kelaziman alokasi undangan pada pelaksanaan wisuda.

Kaidah Metodologis

Estimasi disusun secara konservatif dan menghindari penghitungan ganda (*double counting*): (1) belanja yang dihitung adalah belanja kedatangan/kegiatan yang bersifat sekali (*one-time event spending*), bukan pengeluaran rutin mahasiswa yang telah tercakup pada indikator 3.1; (2) untuk peserta MBKM Expo yang sebagian merupakan mahasiswa UBB, hanya diperhitungkan belanja tambahan (*incremental*) selama kegiatan; dan (3) asumsi belanja dibedakan menurut asal daerah agar manfaat ekonomi tidak dihitung berlebihan (Crompton, 1995).

Jumlah Pengunjung menurut Kelompok

Berdasarkan data tahun 2025, total pengunjung *academic event tourism* UBB diperkirakan sebanyak 8.457 orang, dengan rincian pada Tabel 3.2.



Tabel 3.2 Jumlah Pengunjung *Academic Event Tourism* UBB Tahun 2025

Kelompok Pengunjung	Jumlah (Orang)	Sumber Data
Mahasiswa baru daftar ulang 2025/2026	2.612	SIAKAD PMB UBB (terverifikasi)
Wisudawan (4 upacara: April, Juli, November Sesi I dan II 2025) dan Pendamping wisuda	3.885	Daftar hadir wisuda (terverifikasi)
Peserta MBKM Expo 2024/2025	1.800	Rekapitulasi panitia
Fasilitator MBKM Expo 2024/2025	160	Rekapitulasi panitia
Total	8.457	—

Sumber: SIAKAD PMB UBB 2025/2026, daftar hadir wisuda 2025, dan rekapitulasi MBKM Expo 2024/2025

Dengan mengacu pada komposisi demografis mahasiswa UBB dari data SIAKAD PMB sekitar 91,2% berasal dari dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan 8,8% dari luar provinsi proporsi tersebut digunakan sebagai dasar pemilahan asal daerah bagi kelompok yang perjalanannya dipengaruhi asal domisili (mahasiswa baru dan pendamping wisuda). Wisudawan diperlakukan sebagai pengunjung kegiatan harian karena telah berdomisili di Bangka Belitung selama masa studi, sedangkan peserta dan fasilitator MBKM Expo diperlakukan sebagai pengunjung kegiatan harian dengan belanja tambahan.

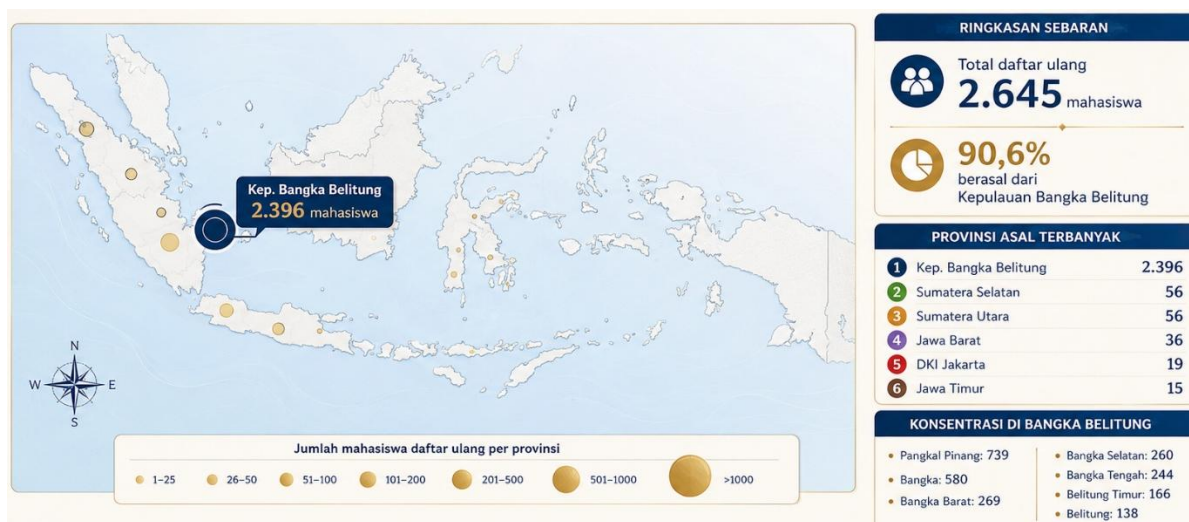
Jumlah Belanja per Pengunjung

Belanja ditetapkan dengan merujuk pada data Badan Pusat Statistik (2025) mengenai rata-rata pengeluaran per perjalanan wisatawan nusantara tahun 2024 sebesar Rp2.310.000, dengan komponen terbesar berupa transportasi (Rp513.900), akomodasi (Rp488.600), makanan-minuman (Rp443.300), dan cendera mata/oleh-oleh (Rp229.200). Berdasarkan tolok ukur tersebut, ditetapkan tiga tingkatan asumsi belanja per pengunjung sebagaimana Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Belanja per Pengunjung menurut Tingkatan

Tingkatan	Karakteristik	Komponen Belanja	Asumsi/Orang (Rp)
Tier 1 Lokal	Kunjungan harian, tanpa menginap	Transportasi lokal + konsumsi	250.000
Tier 2 Luar Provinsi	Antarpulau, menginap beberapa hari	Transportasi antarpulau + akomodasi + konsumsi + oleh-oleh	2.000.000
Tier 3 Peserta Event Harian	Kegiatan harian (MBKM Expo)	Konsumsi + belanja di lokasi kegiatan (incremental)	150.000

Sumber: *Ditetapkan dengan merujuk BPS (2025), Statistik Wisatawan Nusantara 2024, dan asumsi Tim Dampak PT UBB.



Gambar 3.4 Peta Sebaran Asal Mahasiswa Daftar Ulang UBB

Perhitungan Total Belanja Pengunjung

Tabel 3.4 Total Belanja Pengunjung *Academic Event Tourism UBB* Tahun 2025 menurut Segmen

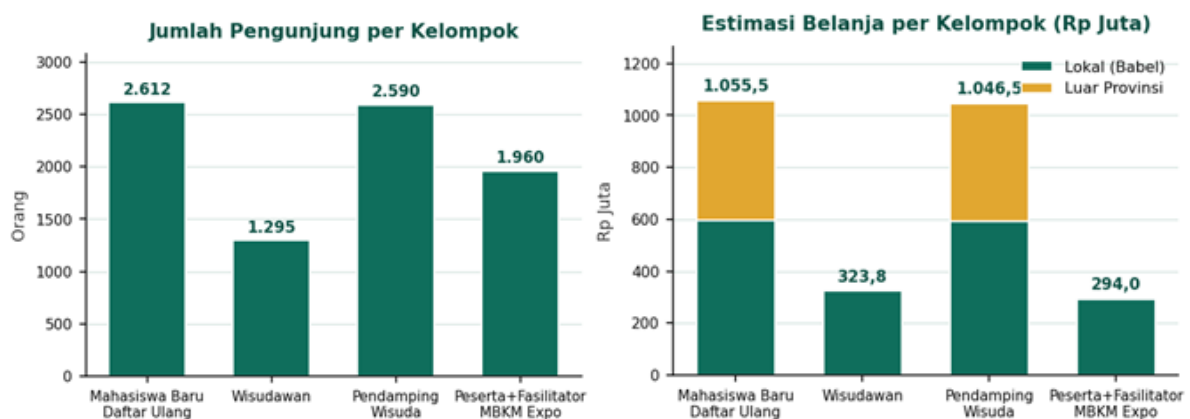
Kelompok Pengunjung	Segmen (Asal)	Jumlah	Asumsi/Orang (Rp)	Subtotal (Rp)
Mahasiswa baru daftar ulang	Lokal	2.382	250.000	595.500.000
Mahasiswa baru daftar ulang	Luar Provinsi	230	2.000.000	460.000.000
Wisudawan	Lokal (kegiatan harian)	1.295	250.000	323.750.000
Pendamping wisuda	Lokal	2.362	250.000	590.500.000
Pendamping wisuda	Luar Provinsi	228	2.000.000	456.000.000
Peserta + Fasilitator MBKM Expo	Kegiatan harian (incremental)	1.960	150.000	294.000.000
Total		8.457	—	2.719.750.000

Sumber: *Diolah dari data SIAKAD PMB UBB 2025/2026, daftar hadir wisuda 2025, rekapitulasi MBKM Expo, dan asumsi Tim Dampak PT UBB.

Perhitungan Total Belanja Pengunjung

Total belanja = Σ (Jumlah pengunjung per segmen $\times$ Asumsi belanja per orang)
 = Rp595.500.000 + Rp460.000.000 + Rp323.750.000 + Rp590.500.000 +
 Rp456.000.000 + Rp294.000.000
= Rp2.719.750.000 (Dua Miliar Tujuh Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

Satuan: Rupiah | Sumber data: SIAKAD PMB UBB 2025/2026, daftar hadir wisuda 2025, rekapitulasi MBKM Expo (dapat diverifikasi) dan asumsi belanja.



Gambar 3.3 Jumlah dan Belanja Pengunjung Academic Event Tourism UBB per Kelompok Tahun 2025

Berdasarkan perhitungan tersebut, total estimasi belanja pengunjung *academic event tourism* UBB tahun 2025 mencapai $\pm$ Rp2,72 miliar. Nilai ini bertumpu pada data jumlah pengunjung yang dapat diverifikasi dan hanya menghitung belanja kegiatan yang bersifat sekali, sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai capaian indikator kunjungan akademik.

Nilai belanja tersebut menunjukkan bahwa kegiatan akademik UBB daftar ulang mahasiswa baru, wisuda, dan MBKM Expo tidak hanya bermakna akademik, tetapi juga menghasilkan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat dan pelaku usaha lokal. Kedatangan pengunjung mendorong permintaan pada sektor transportasi, perhotelan/penginapan, restoran, perdagangan oleh-oleh, serta UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga menimbulkan efek berganda (*multiplier effect*) yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Keterkaitan dengan SDGs

Keterkaitan utama indikator ini adalah dengan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), karena belanja pengunjung menggerakkan sektor transportasi, akomodasi, kuliner, dan UMKM lokal. Kegiatan ini juga menopang SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui aliran pendapatan yang menjangkau pelaku usaha mikro dan sektor informal, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) karena penyelenggaraan kegiatan seperti MBKM Expo dilaksanakan melalui kerja sama dengan mitra industri dan pemerintah.

3.5 Pengeluaran Institusi: Belanja UBB untuk UMKM Lokal

Indikator: *Jumlah belanja yang dikeluarkan Perguruan Tinggi untuk UMKM lokal.*

Universitas Bangka Belitung berkomitmen mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui kebijakan pengadaan barang dan jasa yang berpihak pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Komitmen tersebut diwujudkan dengan mengutamakan penggunaan produk dan jasa pelaku usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk memenuhi kebutuhan operasional, penyelenggaraan kegiatan akademik, administrasi, serta berbagai agenda institusi. Kebijakan ini menjadi bagian dari upaya universitas memperkuat ekosistem ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan daerah.

Kebijakan tersebut selaras dengan arah afirmasi pemerintah dalam pengadaan barang/jasa. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 mewajibkan kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah mengalokasikan paling sedikit 40% dari nilai anggaran belanja barang/jasa untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi. Dalam kerangka ini, belanja institusi berperan sebagai instrumen substitusi impor daerah (*import substitution*) yang menahan kebocoran ekonomi (*leakage*) keluar wilayah, sehingga nilai belanja tetap berputar di dalam perekonomian Bangka Belitung (Siegfried, Sanderson, & McHenry, 2007).



Sumber Data dan Cakupan

Nilai belanja pada indikator ini bersumber dari rekapitulasi realisasi pengeluaran UBB kepada penyedia UMKM lokal sepanjang tahun pelaporan, sehingga bersifat faktual dan dapat diverifikasi melalui dokumen keuangan institusi. Belanja dikelompokkan menurut jenis pengadaan untuk memperlihatkan sebaran manfaat pada berbagai kategori pelaku usaha.

Sepanjang tahun pelaporan, UBB merealisasikan belanja kepada UMKM lokal

Rp 314.729.770

sebesar **Rp314.729.770** ($\pm$ Rp314,73 juta) yang tersebar pada berbagai jenis pengadaan barang dan jasa. Belanja tersebut mencakup pengadaan konsumsi rapat dan kegiatan akademik, jasa katering, percetakan, alat tulis kantor, florist, layanan laundry, jasa perawatan kendaraan dan peralatan, toko material, penyedia perlengkapan kegiatan, hingga berbagai kebutuhan operasional lainnya yang dipenuhi pelaku usaha lokal. Rincian komposisi disajikan pada Tabel 3.5.

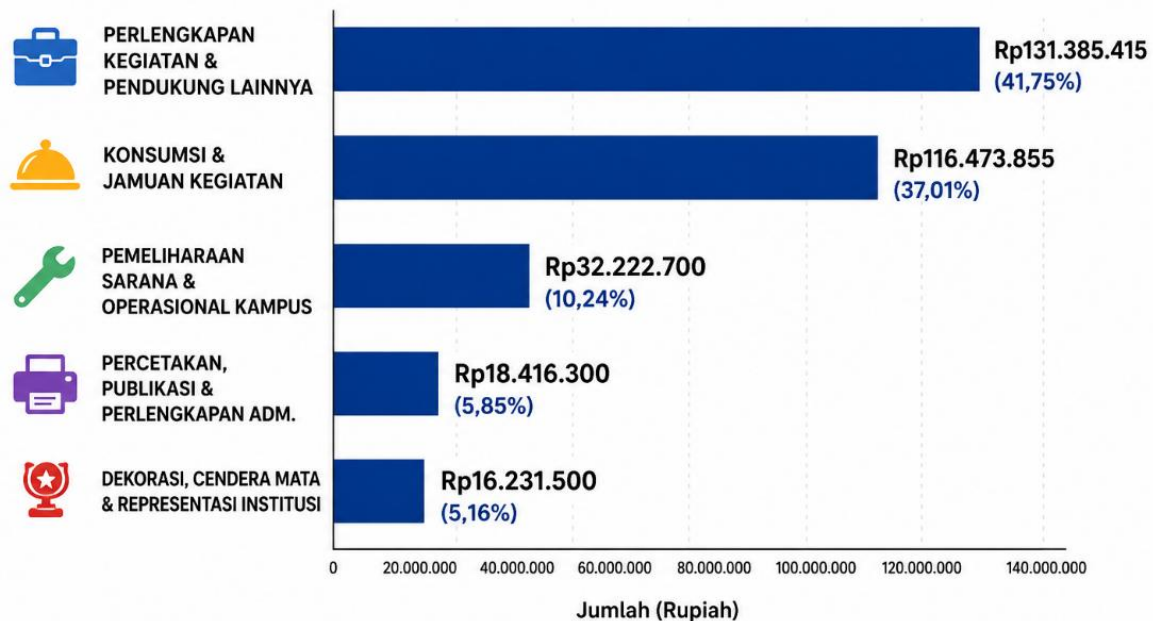
Tabel 3.5 Komposisi Kelompok Belanja UBB untuk UMKM Lokal Tahun 2025

Kelompok Belanja	Nilai (Rp)	Persentase
Konsumsi dan Jamuan Kegiatan	116.473.855	37,01%
Percetakan, Publikasi dan Perlengkapan Administrasi	18.416.300	5,85%
Pemeliharaan Sarana dan Operasional Kampus	32.222.700	10,24%
Dekorasi, Cendera Mata dan Representasi Institusi	16.231.500	5,16%
Perlengkapan Kegiatan dan Kebutuhan Pendukung Lainnya	131.385.415	41,75%
Total	314.729.770	100%

Sumber: Rekapitulasi belanja UBB kepada UMKM lokal, Tahun 2025 (dapat diverifikasi).

Catatan Verifikasi Data

Penjumlahan kelima komponen pada Tabel 3.5 menghasilkan Rp314.729.770. Apabila angka final pada catatan keuangan institusi tercatat Rp314.729.779, mohon direkonsiliasi selisih Rp9 (kemungkinan akibat pembulatan atau entri) sebelum dokumen difinalisasi.



Gambar 3.5 Komposisi Kelompok Belanja UBB untuk UMKM Lokal Tahun 2025

Dokumentasi dan bukti pendukung pengeluaran belanja UBB kepada UMKM lokal dapat diakses melalui tautan berikut: [Dokumentasi bukti belanja UMKM \(Google Drive\)](#).

Analisis Dampak dan Efek Berganda

Melalui pola belanja yang mengutamakan pelaku usaha lokal, UBB tidak hanya memenuhi kebutuhan institusi, tetapi juga menciptakan permintaan pasar yang berkelanjutan bagi UMKM. Keterlibatan UMKM dalam berbagai aktivitas universitas memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pelanggan, serta memperkuat keberlanjutan usahanya. Setiap transaksi tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penyedia barang dan jasa, tetapi juga menggerakkan rantai pasok lokal yang melibatkan pemasok bahan baku, tenaga kerja, serta sektor usaha lainnya.

Dengan menahan aliran belanja tetap berada di dalam wilayah (mengurangi *leakage*), belanja institusi memperkuat efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian daerah, yaitu putaran pendapatan yang berulang di tingkat lokal sebelum keluar dari wilayah (Siegfried et al., 2007; Crompton, 1995). Dengan demikian, aktivitas pengadaan barang dan jasa UBB berperan sebagai instrumen strategis dalam menggerakkan roda perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan dan kapasitas UMKM, membuka peluang kerja, serta memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan pelaku usaha lokal.

Keterkaitan dengan SDGs

Belanja institusi kepada UMKM lokal berkaitan erat dengan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Pengadaan yang mengutamakan produk lokal turut mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dengan memperkuat pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pelaku usaha daerah.



BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN

4.1 Energi	48
4.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab	49
4.3 Transportasi	55
4.4 Keanekaragaman Hayati.....	58
4.5 Pendidikan dan Penelitian.....	66

BAB IV

DAMPAK LINGKUNGAN

4.1 Energi

Sebagai bagian dari peta jalan (*roadmap*) transformasi menuju *Green Campus* dan perwujudan komitmen terhadap mitigasi perubahan iklim, Universitas Bangka Belitung (UBB) secara strategis telah mengadopsi teknologi ramah lingkungan pada sektor infrastruktur penerangan. Salah satu langkah strategis yang telah dilakukan adalah penerapan teknologi ramah lingkungan pada sistem penerangan kawasan kampus melalui pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU) berbasis tenaga surya. Saat ini, UBB memiliki 93 unit PJU tenaga surya yang terpasang di sepanjang koridor utama kampus. Sistem penerangan ini dirancang untuk memanfaatkan *solar cell* sebagai sumber energi mandiri, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada pasokan listrik konvensional. Keberadaan PJU tenaga surya tersebut memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sivitas akademika, terutama pada malam hari, sekaligus menjadi wujud nyata pengurangan konsumsi energi berbasis fosil di lingkungan kampus. Meskipun demikian, pemanfaatan PJU tenaga surya di lingkungan UBB belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan evaluasi terhadap aspek operasional, pemeliharaan, dan efektivitas penggunaannya dalam mendukung agenda *Green Campus* UBB.



Gambar 4.1 Panel Surya di lingkungan Universitas Bangka Belitung

4.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

Dalam upaya menciptakan lingkungan akademik yang higienis, estetis, dan kondusif, Universitas Bangka Belitung (UBB) secara konsisten mengembangkan tata kelola lingkungan kampus melalui standarisasi fasilitas kebersihan di seluruh area universitas. Langkah ini diwujudkan melalui penyediaan tempat sampah terpilah untuk kategori organik dan anorganik di setiap klaster gedung, ruang publik, dan area selasar kampus. Kebijakan ini menjadi pondasi penting karena pengelolaan sampah yang efektif harus dimulai dari hulu, yaitu melalui pemilahan berbasis sumber.



Gambar 4.2 Tempat Sampah Terpilah Organik dan Anorganik

Pemilahan sampah tidak hanya mendukung kebersihan kampus, tetapi menjadi bagian dari praktik konsumsi energi yang bertanggung jawab. Sebagai wujud nyata komitmen terhadap kelestarian lingkungan dalam implementasi konsep *Green Campus*, Universitas Bangka Belitung (UBB) secara konsisten menerapkan sistem pengelolaan sampah organik terpadu. Program ini mengintegrasikan peran aktif

seluruh sivitas akademika baik dosen maupun mahasiswa melalui kegiatan rutin tahunan yang berorientasi pada prinsip ekonomi sirkular (*circular economy*). Pengelolaan sampah organik dilakukan melalui pembangunan pusat pengelolaan sampah terpadu ini memberikan dampak signifikan pada dua lini utama, yaitu Reduksi Sampah (*Environmental Impact*) yang menekan volume sampah organik yang berakhir di TPA sekaligus meminimalisasi emisi gas metana dari pembusukan sampah yang tidak terkontrol dan Efisiensi Anggaran (*Economic Impact*), yaitu hasil olahan berupa kompos cair dan padat secara mandiri yang mampu mensubstitusi kebutuhan pupuk di kebun produksi UBB, sehingga berhasil menekan biaya operasional pengadaan pupuk (sumber daya eksternal).



Gambar 4.3 Tempat Pembuangan Akhir Universitas Bangka Belitung



Gambar 4.4 Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk

Pengolahan sampah organik di Universitas Bangka Belitung (UBB) juga berkembang melalui rumah maggot. Sampah organik dimanfaatkan sebagai pakan maggot, termasuk melalui inovasi mesin pencacah jeruk yang dikembangkan oleh dosen internal untuk mempercepat proses pengolahan bahan organik (Wijianti, et. al, 2025). Limbah tidak lagi dilihat sebagai beban, tetapi sebagai bahan baku biologis yang dapat menghasilkan manfaat baru. Bahkan, inovasi mahasiswa melalui Program Kreativitas Mahasiswa turut memperkuat hilirisasi riset dengan mengolah limbah spesifik seperti cangkang telur dan ampas tebu menjadi pupuk organik bernilai guna tinggi.



Gambar 4.5 Produk Organik



Gambar 4.6 Rumah Magot Untuk Limbah Organik

Setelah pengelolaan organik berjalan, Universitas Bangka Belitung (UBB) memperluas komitmen lingkungan pada sampah organik. Sampah plastik, botol, kertas, sisa alat tulis, kemasan komersial, pipa bekas dan spanduk kegiatan dipilah dan diberi perlakuan sesuai materialnya sebelum diberikan ke pihak ketiga. Implementasi pemrosesan dan pemanfaatan limbah anorganik di UBB mencakup beberapa program strategis yaitu optimalisasi limbah spanduk (*banner*) yang dicacah untuk mempermudah proses penguraian, rekayasa material plastik menjadi *plastic brick* melalui proses peleburan terkontrol yang kemudian dicetak menjadi bata plastik (*plastic brick*) atau *paving block*. Universitas Bangka Belitung (UBB) juga memanfaatkan limbah infrastruktur berupa pipa-pipa paralon bekas yang dimodifikasi dan dirakit ulang menjadi instalasi sistem pertanian hidroponik portabel. Rangkaian pengolahan anorganik tersebut menunjukkan penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan*

Recycle (3R) dengan tujuan mengubah material sisa menjadi sumber daya baru yang bernilai guna tinggi serta berdampak langsung pada masyarakat.



Gambar 4.7 Pencacahan Sampah Anorganik



Gambar 4.8 Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Brick



Gambar 4.10 Pemanfaatan Pipa Bekas Menjadi Instalasi Hidroponik

Pengelolaan sampah yang diterapkan Universitas Bangka Belitung (UBB) berkontribusi dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDG) 7 berupa energi bersih, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya yang lebih berkelanjutan. Pengelolaan limbah organik dan anorganik mendukung SDG 7 melalui pengurangan energi terbuang dalam siklus material, pengembangan teknologi tepat guna dan pembentukan budaya kampus yang hemat sumberdaya.

Dampak program UBB tidak berhenti di lingkungan internal kampus. Produk hasil pengolahan, seperti pupuk organik dan instalasi hidroponik dari pipa bekas didistribusikan dan diimplementasikan langsung kepada masyarakat melalui program pengabdian. Langkah ini berhasil mengedukasi warga mengenai pentingnya ketahanan pangan mandiri berbasis pemanfaatan limbah domestik. Melalui integrasi teknologi tepat guna ini, Universitas Bangka Belitung secara nyata berhasil mewujudkan ekosistem ekonomi sirkular (*circular economy*), di mana siklus hidup material anorganik diperpanjang, emisi karbon dari proses pembakaran sampah ditekan, dan nilai ekonomis baru tercipta demi mendukung kesejahteraan masyarakat luas

4.3 Transportasi

Sistem transportasi di lingkungan Universitas Bangka Belitung (UBB) dirancang dengan mendorong sivitas akademik agar tidak bergantung pada kendaraan bermotor. Pendekatan ini sejalan dengan SDG 11 (Kota dan Pemukiman yang berkelanjutan), khususnya target penyediaan akses transportasi yang aman, terjangkau, dan berkelanjutan bagi seluruh pengguna kampus. UBB saat ini sedang berfokus pada kawasan kampus yang ramah lingkungan dan mendukung mobilitas hijau (*green mobility*), yaitu revitalisasi infrastruktur ramah pejalan kaki. UBB memiliki luas daerah sekitar 152 Hektar dengan mempertahankan 80.2% hutan di sekitar sebagai usaha konservasi. Saat ini, UBB menyediakan jalur pejalan kaki khusus sepanjang 1,24 km yang membentang di berbagai titik kawasan kampus dan jalan yang memiliki marka adalah 5,562 km. Jalur ini menjadi infrastruktur utama yang memfasilitasi *green mobility*, memungkinkan sivitas akademik dapat berpindah dari antar gedung, fakultas., maupun penunjang tanpa kendaraan. Kebiasaan berjalan kaki yang didukung infrastruktur ini turut mendukung SDG 3 (Kehidupan sehat dan Sejahtera), mengingat aktivitas fisik rutin berkontribusi pada kesehatan sivitas akademika.



Gambar 4.11 Jalur pejalan kaki dan jalur yang memiliki marka

Selain jalur pejalan kaki, UBB juga menyediakan sepeda sebagai diversifikasi moda transportasi ramah lingkungan. Jalur sepeda ini berada di wilayah terbuka seperti kebun kelengkeng, lapangan pramuka, *hatchery*, hingga kebun percobaan. Jalur ini memberi ruang aman dan terpisah bagi pengguna sepeda, sehingga sivitas akademika dapat berolahraga. Penyediaan jalur sepeda merupakan bentuk investasi infrastruktur hijau yang relevan dengan SDG 9 (Industri, inovasi dan infrastruktur), khususnya pembangunan yang tangguh dan berkelanjutan.



Gambar 4.12 Ruang terbuka hijau Universitas Bangka Belitung

Aspek penting lain dari sistem transportasi UBB adalah konektivitas antar gedung, fasilitas, ruang terbuka yang diwujudkan salah satunya melalui 25 unit jembatan penghubung antar gedung. Jembatan-jembatan ini memungkinkan sivitas akademika memungkinkan untuk perpindahan secara langsung dan efisien. Konektivitas antar gedung dan mengurangi ketergantungan bermotor merupakan kontribusi konkret terhadap SDG 13 penurunan emisi dan SDG 9 pembangunan infrastruktur yang Tangguh.



Gambar 4.13 Konektivitas antar bangunan

Selain itu, UBB memiliki berbagai fasilitas olah raga, ruang terbuka hijau seperti *hatchery*, kebun percobaan, kebun kelengkeng, *ecotourism park* dan embung yang terhubung dengan baik. Embung UBB berfungsi sebagai elemen tata air kampus yang menjadi pusat interaksi sosial sivitas akademika. Fasilitas lain seperti gazebo yang berfungsi untuk diskusi selain di dalam kelas tersebar di berbagai titik. Keberadaan fasilitas tersebut tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, penelitian, rekreasi, dan interaksi sosial bagi sivitas akademika, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan kampus yang sehat, nyaman dan produktif. Fasilitas tersebut berkontribusi terhadap SDG 3 melalui penyedia ruang aktivitas fisik dan rekreasi, SDG 4 (Pendidikan yang berkualitas) dengan menghadirkan lingkungan belajar berbasis pengalaman.

Fasilitas yang berada di Universitas Bangka Belitung



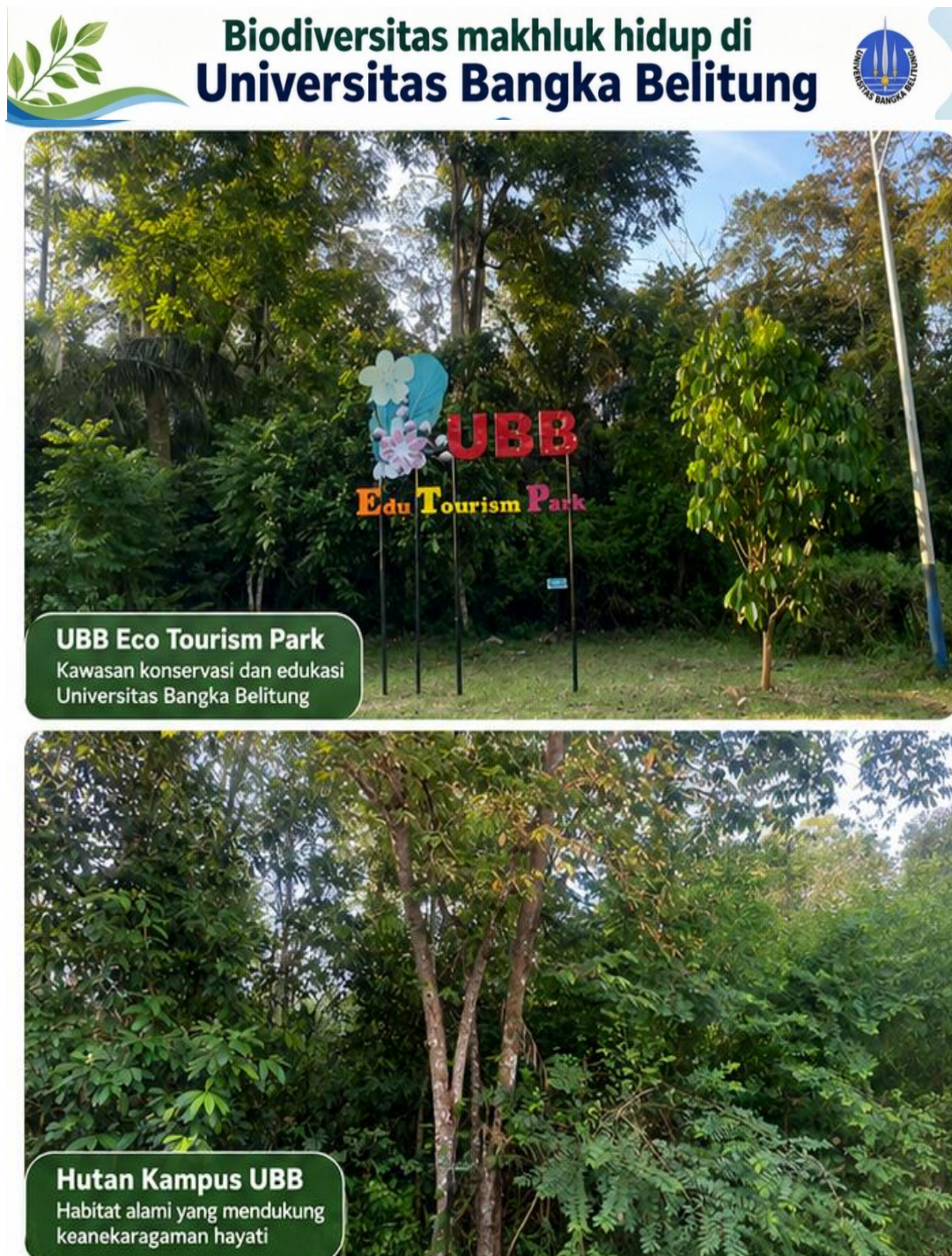
Gambar 4.14 Fasilitas yang berada di Universitas Bangka Belitung

Secara keseluruhan, kombinasi jalur pejalan kaki, jalur jalan, dan fasilitas lainnya menunjukkan bahwa UBB membangun kerangka dasar sistem transportasi kampus berorientasi mobilitas rendah emisi yang berkontribusi langsung mendukung pencapaian SDG 3, SDG 9, SDG 11, dan SDG 13 di tingkat institusi.

4.4 Keanekaragaman hayati

Universitas Bangka Belitung (UBB) mendedikasikan sebagian wilayah hutan kampusnya menjadi kawasan khusus yang dikenal sebagai *EduTourism Park* (ETP). Terletak strategis di pusat geografis kampus, ETP dirancang dengan fungsi multidimensi sebagai wahana edukasi, rekreasi berbasis alam (*ecotourism*), serta hutan konservasi yang aktif digunakan untuk studi ilmiah dan penelitian mendalam. Kawasan ini bertindak sebagai oasis hijau terlindungi yang menampung kekayaan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang melimpah, mencakup berbagai ordo fauna, flora endemik, fungi, hingga keanekaragaman mikroba tanah. Inventarisasi biodiversitas di kawasan ETP menunjukkan keberadaan satwa liar seperti lutung kelabu (*Trachypithecus cristatus*), monyet ekor panjang (*macaca fascicularis*), Rusa uncok (*Cervus unicolor*), bajing kelapa (*Callosciurus notatus*), katak gigi besar, ikan

cupang (*Betta edithae*), ikan kelik (*Clarias nieuhofii*), dan lain-lain. Pemberlakuan status ETP secara langsung memberikan payung hukum dan proteksi ekologis yang kuat terhadap pelestarian plasma nutfah di area kampus. Dengan adanya kawasan ETP ini, UBB secara aktif mendukung dan mempercepat laju kegiatan konservasi insitu maupun eksitu terhadap spesies tanaman asli Bangka Belitung serta fauna liar yang menjadikannya sebagai habitat alami.





Gambar 4.15 Biodiversitas makhluk hidup di Universitas Bangka Belitung

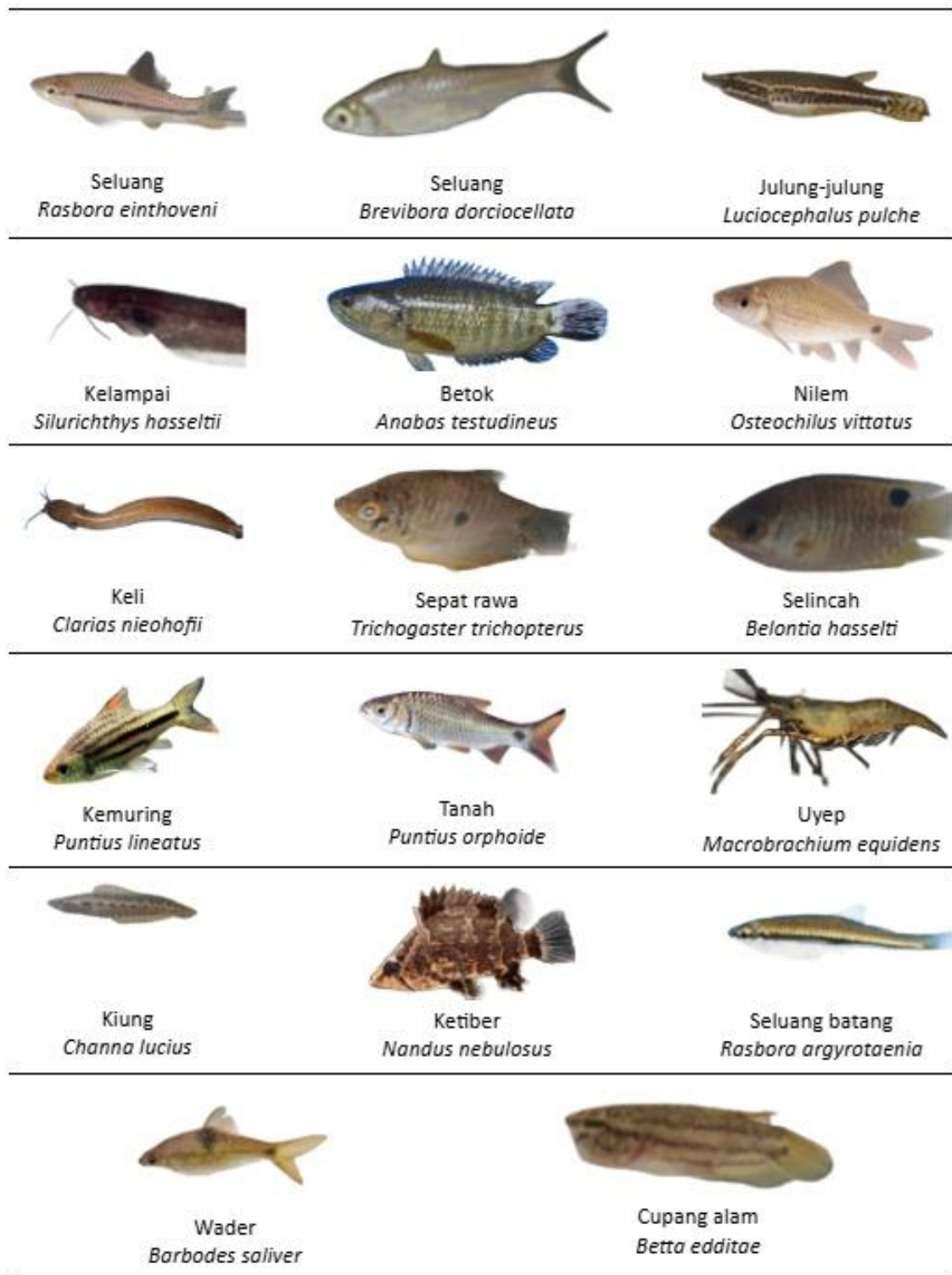
Biodiversitas Burung di UBB

			
<i>Streptopelia chinensis</i> ketutu	<i>Merops philippinus</i> kirik-kirik laut	<i>Cacomantis merulinus</i> pit apit	<i>Centropus bengalensis</i> celakop
			
<i>Phaenicophaeus umatranus</i> nduklut	<i>Orthotomus ruficeps</i> perincek	<i>Dicaeum everetti</i> pentis	<i>Dicaeum sanguinolentum</i> mesuit
			
<i>Dicaeum trigonostigma</i> mesuit merah	<i>Lonchura punctulata</i> peret	<i>Anthreptes malacensis</i> kolibri kelapa	<i>Anthreptes simplex</i> kolibri kelapa
			
<i>Passer montanus</i> burung gereja	<i>Pycnonotus aurigaster</i> kutilang	<i>Pycnonotus goiavier</i> perbek	<i>Pycnonotus plumosus</i> perbek lab
			
<i>Chrysophlegma miniaceum</i> pelatuk			

Gambar 4.16 Biodiversitas burung di Universitas Bangka Belitung

*Nama species diambil dari penelitian dosen UBB, gambar bersumber dari wikipedia

BIODIVERSITAS IKAN DI UBB



Gambar 4.17 Biodiversitas ikan di Universitas Bangka Belitung

*Nama species diambil dari penelitian dosen UBB, gambar bersumber dari Wikipedia dan fishbase

UBB melengkapi ekosistem ETP dengan mendirikan fasilitas *mini zoo*. Keberadaan *mini zoo* ini dirancang secara proporsional sebagai unit percontohan konservasi eks-situ (di luar habitat asli) sekaligus pusat pembelajaran aplikatif mengenai fauna. Pemberlakuan status ETP dan *mini zoo* secara langsung memberikan perlindungan ekologis yang kuat terhadap pelestarian plasma nutfah di area kampus. Melalui program ini, UBB secara aktif mendukung dan mempercepat laju kegiatan konservasi terhadap spesies tanaman serta fauna yang berada di kampus. Upaya yang tersistem ini mencegah terjadinya fragmentasi habitat akibat pembangunan infrastruktur fisik kampus, sekaligus menjaga keseimbangan iklim mikro (*microclimate*) setempat.



Gambar 4.18 *Mini zoo* UBB

Selain program ETP, Universitas Bangka Belitung telah melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan sebanyak 20 program, seperti rehabilitasi lahan kritis, pemulihan air, restorasi *mangrove*, dan konservasi keanekaragaman hayati. Program-program tersebut meliputi konservasi ikan endemik *Betta burdigala*, *Orlitia borneensis* dari Belitung, konservasi anggrek di kawasan ETP, pelestarian tanaman khas bangka seperti padi merah, restorasi hutan, *mangrove*, serta kawasan pesisir melalui

penanaman *mangrove* dan rehabilitasi daerah aliran sungai, rehabilitasi lahan kritis tambang melalui revegetasi dan pengembangan akuaponik, pemulihan kualitas tanah melalui pemanfaatan limbah organik, serta kegiatan pemberdayaan Masyarakat berbasis konservasi di Pulau Lepar, Panjang, Ketawai, Bebuar, Gusung Asem, dan wilayah lain di Kepulauan Bangka Belitung. Keseluruhan program mencerminkan komitmen UBB dalam mengintegrasikan Pendidikan, penelitian, pengabdian Masyarakat dan aksi konservasi. Implementasi program ini secara langsung mendukung SDG 15 melalui perlindungan keanekaragaman hayati dan rehabilitasi ekosistem daratan, SDG 14 melalui konservasi perairan pesisir dan karang laut, SDG pada aksi iklim yaitu restorasi hutan *mangrove* sebagai mitigasi bencana, SDG 6 melalui pemulihan kualitas air.



Gambar 4.19 Pemulihan Kualitas Air

Pulau Bangka Belitung memiliki beberapa hewan endemik yang mulai dibudidayakan agar tetap terjaga. Salah satu hewan endemik Bangka Belitung adalah ikan *Betta burdigala*. Sebagai bentuk implementasi nyata konservasi spesies endemik Bangka Belitung, Universitas Bangka Belitung menjadikan ikan *Betta burdigala* sebagai salah satu fokus utama program konservasi keanekaragaman hayati. *Betta burdigala* merupakan ikan endemik Pulau Bangka yang hidup pada ekosistem rawa gambut dan saat ini menghadapi ancaman serius akibat degradasi habitat akibat penambangan, alih fungsi lahan, serta aktivitas penangkapan yang tidak terkendali. UBB mengembangkan program konservasi terpadu yang meliputi eksplorasi populasi alami, domestikasi, pembenihan (*breeding sanctuary*), pemeliharaan induk, serta pengembangan teknologi budidaya sebagai upaya penyelamatan plasma nutfah spesies tersebut. Kegiatan ini didukung oleh penelitian dosen dan mahasiswa, sehingga menjadi laboratorium hidup (*living laboratory*) dalam pengembangan ilmu konservasi perairan tawar. Untuk memastikan keberlanjutan populasi di alam, UBB juga menjalankan program reintroduksi (*reintroduction program*) guna mengembalikan ikan *Betta burdigala* yang berstatus *critically endangered* ke habitat aslinya. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek ekologi, sosial, dan regulasi tersebut menjadikan UBB sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang berperan aktif dalam upaya penyelamatan spesies ikan endemik Bangka yang berstatus ***Critically Endangered***, sekaligus mendukung pencapaian SDG 15 (Ekosistem daratan) melalui perlindungan keanekaragaman hayati.



Gambar 4.20 Konservasi Ikan endemik

Selain ikan endemik, UBB turut mengangkat isu konservasi anggrek melalui program Konservasi Anggrek pada kawasan *EduTourism Park* di Bangka Selatan. Program ini menempatkan anggrek sebagai salah satu elemen keanekaragaman hayati yang dilestarikan berdampingan dengan flora dan fauna lain di dalam kawasan

ETP, sejalan dengan fungsi kawasan ini sebagai ruang konservasi plasma nutfah tumbuhan asli Bangka Belitung.



Gambar 4.21 Konservasi Anggrek

Keberadaan *EduTourism Park* dan *Mini zoo* ini, Universitas Bangka Belitung berhasil menyelaraskan pertumbuhan infrastruktur modern dengan perlindungan alam. Inisiatif ini mempertegas kontribusi nyata UBB dalam memenuhi target SDG 15: Ekosistem Daratan, dengan menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan menyediakan ruang terbuka hijau yang edukatif bagi generasi masa depan.

4.5 Pendidikan dan Penelitian

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis sebagai salah satu penggerak utama dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan isu pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum, seperti perubahan iklim, energi terbarukan, kesehatan global, kesetaraan gender, pengelolaan lingkungan, dan keanekaragaman hayati. Upaya tersebut sejalan dengan peran universitas dalam menghasilkan inovasi teknologi, mendukung perumusan kebijakan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, Universitas Bangka Belitung secara strategis menyelaraskan arah akademiknya dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Komitmen tersebut tercermin melalui identifikasi terhadap kurikulum untuk melihat sejauh mana isu keberlanjutan dan biodiversitas telah masuk ke dalam proses pembelajaran mahasiswa. Proses identifikasi dilakukan dengan menelaah deskripsi mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan, serta rencana pembelajaran semester. Suatu mata kuliah dikategorikan relevan apabila memiliki keterkaitan

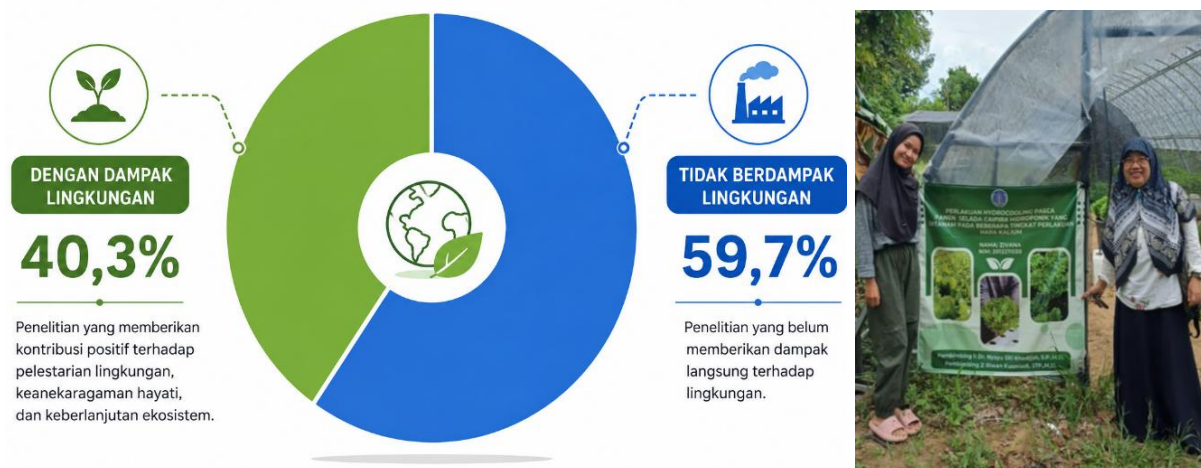
dengan tema pembangunan berkelanjutan, perubahan iklim, energi terbarukan, pengelolaan limbah, ekonomi sirkular, konservasi lingkungan, keanekaragaman hayati, rehabilitasi lingkungan, restorasi lingkungan, atau pengelolaan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil pemetaan kurikulum, tercatat sebanyak 1949 mata kuliah pada tingkat Sarjana dan Magister di UBB yang secara eksplisit telah mengintegrasikan isu keanekaragaman dan lingkungan. Jumlah tersebut merepresentasikan 22% dari total mata kuliah yang ditawarkan di universitas. Hal ini menunjukkan bahwa isu lingkungan tidak hanya ditempatkan sebagai materi tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari penguatan keilmuan di berbagai bidang studi, mulai dari sains dan teknologi, pertanian, perikanan, hingga ilmu sosial dan humaniora.

Penguatan kurikulum berwawasan berkelanjutan diharapkan mampu membentuk lulusan yang memiliki pola pikir peduli lingkungan dan mampu memahami tantangan ekologis secara lebih menyeluruh. Melalui pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai calon inovator, peneliti, praktisi, dan pengambil kebijakan yang responsif terhadap persoalan lingkungan. Dengan demikian, UBB turut mendukung pencapaian SDG 4: Pendidikan Berkualitas, khususnya melalui penyediaan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan.

Dalam bidang penelitian, komitmen UBB terhadap keberlanjutan sejalan dengan visinya sebagai universitas riset yang menghasilkan sumber daya dan karya unggul di bidang pembangunan berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh misi UBB dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul dan berbasis riset, meningkatkan kapasitas serta kualitas penelitian, memperkuat kerja sama dengan pemangku kepentingan, dan membangun tata kelola yang mendukung prestasi riset. Melalui LPPM, arah penelitian UBB berpusat pada tema unggulan Riset Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat secara Berkelanjutan di Wilayah Kepulauan. Tema ini dikembangkan melalui beberapa fokus riset, yaitu ketahanan pangan, kemaritiman, energi baru dan terbarukan, sosial humaniora pendidikan, material maju, serta kesehatan.

Berdasarkan data penelitian yang tersedia pada tahun 2025, dari 154 penelitian dosen UBB, sebanyak 40% penelitian berkaitan dengan tema lingkungan dan keberlanjutan. Tema besar penelitian tersebut mencakup penguatan ketahanan pangan dan pertanian lokal, konservasi biodiversitas darat dan laut, pengelolaan lingkungan pascatambang dan sumber daya air, pengembangan energi terbarukan dan ekonomi sirkular, inovasi material ramah lingkungan, serta pembangunan sosial ekonomi masyarakat kepulauan berbasis keberlanjutan.



Gambar 4.20 Dampak Penelitian terhadap Lingkungan

Secara umum, arah pendidikan dan penelitian UBB menunjukkan bahwa universitas tidak hanya berperan dalam pengembangan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam menjawab persoalan lingkungan yang khas di Bangka Belitung. Persoalan tersebut mencakup dampak pertambangan timah, konservasi ekosistem pesisir, pemanfaatan potensi lokal, pengelolaan limbah, pengembangan energi biomassa, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dan penelitian di UBB memiliki hubungan yang kuat dengan upaya perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di wilayah kepulauan.

BAB V

KESIMPULAN

Universitas Bangka Belitung (UBB) telah memberikan dampak yang nyata melalui perluasan akses pendidikan, penguatan penelitian dan inovasi, pemberdayaan masyarakat, serta kontribusi terhadap kebijakan publik. Hal ini tercermin dari capaian 3.736 catatan bantuan pendidikan, 144 penelitian, 22 produk inovasi, 26 desa binaan yang melibatkan 1.731 masyarakat, 201 dokumen kerja sama, 8 paten dengan 17 inventor dan 14 *policy brief*. Kekuatan utama UBB terletak pada komitmennya dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, pengembangan riset yang selaras dengan karakteristik wilayah kepulauan, dukungan pendanaan internal yang kuat, inovasi berbasis potensi lokal, jaringan desa binaan yang luas, serta kemitraan strategis dengan pemerintah, dunia usaha, dan berbagai lembaga. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain kelengkapan dan kualitas *tracer study*, validitas serta konsistensi data, pengukuran keberhasilan mahasiswa penerima afirmasi, dan evaluasi dampak inovasi maupun desa binaan. Selain itu, efektivitas kerja sama dan *policy brief* juga perlu diukur berdasarkan tingkat implementasi dan pengaruhnya terhadap kebijakan. Ke depan, UBB perlu membangun sistem data dampak yang terintegrasi, memperkuat pelaksanaan *tracer study*, meningkatkan pendampingan mahasiswa afirmasi, menerapkan skema pendanaan berbasis hasil, memperluas hilirisasi inovasi, serta mengembangkan desa binaan dan kerja sama melalui program yang berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan institusi diharapkan semakin berorientasi pada hasil nyata, seperti peningkatan tingkat kelulusan dan penyerapan kerja lulusan, peningkatan pendapatan masyarakat, keberlanjutan usaha, penguatan kapasitas masyarakat, serta adopsi kebijakan oleh para pemangku kepentingan, sehingga keberhasilan institusi tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari perubahan sosial, ekonomi, dan pembangunan yang dihasilkan.

Universitas Bangka Belitung memberikan dampak ekonomi yang nyata, terukur, dan meluas bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Melalui lima tema dampak belanja mahasiswa, hilirisasi hasil penelitian, ekosistem

kewirausahaan, kunjungan akademik (*academic event tourism*), serta belanja institusi kepada UMKM lokal kehadiran UBB terbukti tidak terbatas pada fungsi pendidikan, tetapi juga menjadi penggerak permintaan, pendapatan, dan lapangan kerja di tingkat daerah. Pada dimensi pengajaran, belanja mahasiswa untuk transportasi dan konsumsi diperkirakan mencapai Rp139.903.869.672 per tahun dan menjadi kontributor terbesar terhadap perekonomian lokal. Pada dimensi kunjungan akademik, sepanjang tahun 2025 tercatat sekitar 8.457 pengunjung dengan estimasi total belanja Rp2.719.750.000, dengan kontribusi per orang terbesar berasal dari pengunjung luar provinsi sebagai sumber "uang baru". Adapun belanja institusi kepada UMKM lokal tercatat Rp314.729.770, sejalan dengan afirmasi pengadaan yang menahan aliran belanja tetap berputar di dalam wilayah dan memperkuat efek berganda (*multiplier effect*). Universitas Bangka Belitung memperoleh pendapatan sebesar Rp12.452.758.007 dana kerja sama yang masuk dari LPPM dari kegiatan hilirisasi hasil riset melalui kerja sama dengan pemerintah dan sektor industri dengan pendapatan *fee* Rp327.895.420. Seluruh dampak tersebut berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 1, SDG 4, SDG 8, SDG 12, dan SDG 17, sekaligus menopang SDG pilihan institusi, yaitu SDG 7 dan SDG 14. Kontribusi ini memperlihatkan peran perguruan tinggi sebagai simpul pertumbuhan ekonomi kawasan yang terjalin erat dengan agenda keberlanjutan.

Sebagai universitas yang telah memiliki fondasi *Green Campus*, UBB akan terus memiliki visi berdampak bagi lingkungan melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik, jalur pejalan kaki, *EduTourism Park* (ETP), *mini zoo*, serta integrasi isu lingkungan dalam kurikulum dan riset. Capaian yang cukup menonjol terlihat pada pendidikan, penelitian, dan konservasi keanekaragaman hayati yang relevan dengan karakter wilayah kepulauan Bangka Belitung. Ke depan, pengembangan dapat lebih diarahkan pada optimalisasi infrastruktur ramah lingkungan, seperti PJU tenaga surya, jalur pedestrian, jalur sepeda, efisiensi energi gedung, serta sistem monitoring fasilitas hijau agar penerapan *Green Campus* di UBB semakin terukur dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2025). Pengeluaran per kapita Kabupaten Bangka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2026a, 20 Januari). *Podcast arah APK perguruan tinggi*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2026b, 5 Februari). *Profil kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung September 2025*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2026c). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2026*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2026d, 5 Februari). *Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung November 2025 sebesar 4,30 persen*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Potensi Desa Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Profil industri mikro dan kecil 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik wisatawan nusantara 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Crompton, J. L. (1995). Economic impact analysis of sports facilities and events: Eleven sources of misapplication. *Journal of Sport Management*, 9(1), 14–35.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From national systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university–industry–government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123.
- Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, evolution, and research. *Tourism Management*, 29(3), 403–428.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/KEP/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi.
- OECD, & Inter-American Development Bank. (2022). *Innovative and entrepreneurial universities in Latin America*. OECD Publishing. doi:10.1787/ca45d22a-en.

- OECD. (2019). *Benchmarking higher education system performance*. OECD Publishing. doi:10.1787/be5514d7-en.
- OECD. (2020). *Building capacity for evidence-informed policy-making: Lessons from country experiences*. OECD Publishing. doi:10.1787/86331250-en.
- OECD. (2025). *Education at a glance 2025: OECD indicators*. OECD Publishing. doi:10.1787/1c0d9c79-en.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Siegfried, J. J., Sanderson, A. R., & McHenry, P. (2007). The economic impact of colleges and universities. *Economics of Education Review*, 26(5), 546–558.
- Tim Dampak PT Universitas Bangka Belitung. (2025). Data survei mahasiswa dan rekapitulasi dampak ekonomi UBB Tahun 2025. Universitas Bangka Belitung.
- Tyrrell, T. J., & Johnston, R. J. (2001). A framework for assessing direct economic impacts of tourist events: Distinguishing origins, destinations, and causes of expenditures. *Journal of Travel Research*, 40(1), 94–100.
- UNESCO. (2022). *Equity, inclusion and pluralism in higher education*. UNESCO.
- UNESCO. (2024, 5 Juni). *Science, technology, innovation and digital cooperation*. UNESCO.
- Universitas Bangka Belitung, Department of Biology. EdutorismPark Universitas Bangka Belitung. Universitas Bangka Belitung. <https://biologi.ubb.ac.id/hal/edutorismpark-universitas-bangka-belitung>
- Universitas Bangka Belitung. (2025a). *Data internal alumni, mahasiswa afirmasi, beasiswa, kerja sama, dan policy brief tahun 2025* [Dokumen internal tidak diterbitkan]. Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama.
- Universitas Bangka Belitung. (2025b). *Data internal penelitian, inovasi, pendanaan pengabdian, dan pengembangan masyarakat tahun 2025* [Dokumen internal tidak diterbitkan]. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Universitas Bangka Belitung. (2025c). *Rekapitulasi internal desa binaan dan masyarakat yang terlibat tahun 2025* [Dokumen internal tidak diterbitkan]. FISIP, FST, FEB, FPPK, dan FH Universitas Bangka Belitung.
- Wijianti, E. S., Saparin, S., Bidayani, E., & Inonu, I. (2025). Pemanfaatan Mesin Pembubur Limbah Kulit Jeruk untuk Meningkatkan Produksi Pakan Maggot Di Ksm Sahabat Farm Kelurahan Bukit Besar Kecamatan Girimaya Kota Pangkalpinang. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 5(2), 177-184.